



**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU  
DIDESAPATEMON KECAMATAN PAKUSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Gunawan Tri Prasetyo**  
NIM. 161510601145

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2023**



**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU  
DIDESAPATEMON KECAMATAN PAKUSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh  
**Gunawan Tri Prasetyo**  
**NIM. 161510601145**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2023**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah, selalu terpanjatkan kepada Allah atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur dan bahagia serta rasa terimakasih yang berlimpah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah saya Ir. Beki Satriyo. dan Ibu saya Yuliarti. dan Kedua kakak saya Adrian Yusdianto dan Ganda Arief Sujendro, yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta doa yang tak pernah putus. Memotivasi saya untuk meraih pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan bisa meraih gelar sarjana.
2. Dosen pembimbing saya Ibu Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc., P.hD. Atas kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan ilmu, nasehat, serta bimbingan terbaiknya kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dosen Penguji Utama Ibu Titin Agustina, S.P., M.P. dan Dosen Penguji Anggota Bapak Rachmat Udhi Prabowo, S.P., M.P. serta Dosen Pembimbing Akademik Ibu Dra. Sofia, M.HUM yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan memberikan semangat kepada saya.
4. Kepala UPTD Pertanian Kecamatan Pakusari, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Kecamatan Pakusari, serta petani anggota Kelompok Tani Desa Patemon yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama pada saat pengambilan data selama di lapang yaitu di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
5. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember sebagai tempat menimba ilmu, memperluas pengetahuan dan memperkaya pengalaman.
6. Terimakasih untuk diri sendiri karena sudah bisa melewati semua masalah yang pernah dihadapi, terimakasih sudah bisa bersabar dalam menghadapi situasi apapun, dan terimakasih sudah mampu bertahan dan berjuang hingga sampai di titik ini.

## **MOTTO**

“Tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba”

(Bryan Dyson)

“Satu-satunya batasan untuk meraih mimpi adalah keragu-raguan kita akan hari ini. Marilah kita maju dengan keyakinan yang aktif dan kuat”

(Franklin Roosevelt)

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gunawan Tri Prasetyo

NIM : 161510601145

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2023  
Yang menyatakan

Gunawan Tri Prasetyo  
NIM.161510601145

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU DIDESA  
PATEMON KECAMATAN PAKUSARI  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh  
**Gunawan Tri Prasetyo**  
**NIM. 161510601145**

Pembimbing:  
**Dosen Pembimbing Skripsi : Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc, Ph.D**  
**NIP : 196812021994032001**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

**Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc, Ph.D**  
**NIP. 196812021994032001**

Dosen Penguji Utama

Dosen Penguji Anggota

**Titin Agustina, S.P., M.P.**  
**NIP.198208112006042001**

**Rachmat Udhi Prabowo, S.P., M.P.**  
**NIP. 198711232019031011**

Mengesahkan  
Dekan,

**Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP**  
**NIP. 196403041989021001**

## RINGKASAN

**Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember;** Gunawan Tri Prasetyo, 161510601145; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Produktivitas tembakau di Desa Patemon tidak kalah dengan Desa lainnya dengan jumlah sebesar 10,21 Ton/Ha. Komoditas tembakau adalah salah satu dari komoditas sektor perkebunan yang memiliki harga yang berfluktuatif. Fluktuasi harga tembakau juga terjadi di Kabupaten Jember, yang mana dipengaruhi oleh sentra produksi tembakau yang belum merata. Fluktuasi harga komoditas tembakau juga dapat mempengaruhi pendapatan petani tembakau di Desa Patemon. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa selama dua tahun ini harga mengalami penurunan padahal biaya yang dikeluarkan oleh petani cukup banyak antara lain biaya untuk pengairan tanaman tembakau, biaya perawatan penggunaan tenaga kerja, biaya pupuk dan obat-obatan hingga biaya pemanenan. Tentunya dengan harga yang rendah dan biaya yang tinggi akan menyebabkan pendapatan petani mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan meneliti tentang : 1) Pendapatan usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon menguntungkan. Rata-rata harga jual tembakau sebesar Rp 45.967/Kg, rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani tembakau di Desa Patemon sebesar Rp 13.338.244,49/Ha, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk usahatani tembakau sebesar Rp 11.323.772,34/Ha, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 2.014.472,05/Ha, (2) Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon yaitu biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya bibit. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon yaitu umur petani, jumlah anggota keluarga, harga jual, dan biaya pupuk



## SUMMARY

**Analysis of Tobacco Farming Income in Patemon Village, Pakusari District, Jember Regency;** Gunawan Tri Prasetyo, 161510601145; Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Tobacco productivity in Patemon Village is not inferior to other villages with a total of 10.21 Tons/Ha. Tobacco commodity is one of the plantation sector commodities that have fluctuating prices. Fluctuations in tobacco prices also occur in Jember Regency, which is influenced by uneven centers of tobacco production. Fluctuations in tobacco commodity prices can also affect the income of tobacco farmers in Patemon Village. Based on the results of preliminary observations, it is known that during these two years the price has decreased even though the costs incurred by farmers are quite a lot, including the cost of irrigating tobacco plants, the cost of maintaining the use of labor, the cost of fertilizers and medicines to the cost of harvesting. Of course, low prices and high costs will cause farmers' income to decline. Based on this, researchers will examine: 1) Tobacco farm income in Patemon Village Pakusari District Jember Regency, 2) Factors affecting tobacco farm income in Patemon Village Pakusari District Jember Regency.

The results showed that 1) The average income of tobacco farming on farmers in Patemon Village is profitable. The average selling price of tobacco is Rp 45,967/Kg, the average revenue received by tobacco farmers in Patemon Village is Rp 13,338,244.49/Ha, the average production costs incurred by farmers for tobacco farming is Rp 11,323,772.34/Ha, and the average income earned by farmers is Rp 2,014,472.05/Ha, (2) Factors that significantly affect the tobacco farming income of farmers in Patemon Village are labor costs, fertilizer costs, and seed costs. Factors that do not significantly affect the income of tobacco farming on farmers in Patemon Village are the age of farmers, the number of family members, selling prices, and fertilizer costs.

## **PRAKATA**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Soetriono. MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Agus Supriono, SP., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Lenny Widjayanthi, S.P., M.Sc., P.hD., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Titin Agustina, S.P., M.P. Selaku Dosen Penguji Utama serta Rachmat Udhi Prabowo, S.P., M.P. Selaku Dosen Penguji Anggota dan Dra. Sofia, M.HUM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis dan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis.
6. Kedua orang tua beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung dan memberikan doa kepada penulis.
7. Kepala UPTD Pertanian Kecamatan Pakusari, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Kecamatan Pakusari, serta petani anggota Kelompok Tani Desa Patemon yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama pada saat pengambilan data selama di lapang yaitu di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

8. Teman-teman Program Studi Agribisnis Angkatan 2016 Fakultas Pertanian Universitas Jember terimakasih kebersamaan, bantuan, semangat dan informasi selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namun telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca

Jember, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN .....	vii
SUMMARY .....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat.....</b>	<b>8</b>
1.3.1 Tujuan .....	8
1.3.2 Manfaat .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>10</b>
2.2.1 Komoditas Tembakau ( <i>Nicotiana tabacum L.</i> ).....	10
2.2.2 Teori Usahatani.....	13
2.2.3 Teori Biaya.....	16
2.2.4 Teori Pendapatan.....	19
2.2.5 Analisis Linear Berganda .....	25
<b>2.3 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>27</b>
<b>2.4 Hipotesis.....</b>	<b>31</b>

<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
<b>3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.2 Metode Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.3 Metode Pengambilan Sampel.....</b>	<b>33</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>33</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
<b>3.6 Definisi Operasional .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....</b>	<b>40</b>
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Patemon.....	40
4.1.2 Penggunaan Lahan .....	40
4.1.3 Mata Pencaharian.....	41
4.1.4 Lembaga dan Tingkat Pendidikan .....	41
<b>4.2 Karakteristik Petani Tembakau di Desa Patemon.....</b>	<b>42</b>
<b>4.3 Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau di Desa Patemon</b>	
<b>Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....</b>	<b>46</b>
<b>4.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani</b>	
<b>Tembakau pada Petani Di Desa Patemon Kecamatan Pakusari</b>	
<b>Kabupaten Jember .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>58</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
1.1	Data Produksi, Luas Lahan, dan Produktivitas Tembakau di Indonesia tahun 2019-2021.....	1
1.2	Data Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Tembakau berdasarkan Provinsi 2021.....	2
1.3	Data Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Tembakau berdasarkan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021.....	3
1.4	Data Produksi, Luas Lahan, dan Produktivitas Tembakau berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Jember 2021.....	5
1.5	Data Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Tembakau berdasarkan Desa di Kecamatan Pakusari.....	6
1.6	Harga Tembakau di Desa Patemon, Kecamatan Pakusari.....	7
4.1	Luas Wilayah menurut Lahan di Desa Patemon Tahun 2023.....	39
4.2	Mata Pencaharian Desa Patemon Tahun 2022.....	40
4.3	Lembaga Pendidikan Desa Patemon Tahun 2022.....	41
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	41
4.5	Karakteristik Petani Tembakau Berdasarkan Umur.....	42
4.6	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
4.7	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani.....	43
4.8	Tabel Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	44
4.9	Rata – Rata Biaya Usahatani Tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....	45
4.10	Rata-Rata Produksi, Harga Jual, dan Penerimaan Usahatani Tembakau pada Petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember....	46
4.11	Rata – rata Pendapatan Usahatani Tembakau pada Petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....	46
4.12	Uji Asumsi Klasik Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau Pada Petani Di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....	48
4.13	Hasil Perhitungan ANOVA dengan SPSS pada usahatani tembakau.....	49
4.14	Hasil Perhitungan Model Summary menggunakan SPSS.....	50
4.15	Hasil Regresi Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau Pada Petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
2.1	Hubungan Ilmu Usahatani dengan Ilmu Lainnya.....	14
2.2	Kurva TC, TFC, dan TVC.....	17
2.3	Model Kurva Pendapatan Total.....	20
2.4	Laba Maksimum dengan Pendekatan TR-TC.....	24
2.5	Skema Kerangka Pemikiran.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
A	Data Identitas Responden Petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....	60
B1	Data Luas Lahan dan Biaya Lahan Usahatani Tembakau.....	62
B2	Biaya Pupuk Usahatani Tembakau.....	63
B3	Data Biaya Pestisida Usahatani Tembakau.....	65
B4	Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau.....	67
B5	Data Biaya Penyusutan Usahatani Tembakau.....	75
B6	Biaya Bajak dan Biaya Irigasi Usahatani Tembakau.....	80
C1	Data Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahayani Tembakau.....	82
C2	Data Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS.....	84
D	Kuisisioner.....	88
E	Dokumentasi.....	96



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting bagi masyarakat pedesaan dalam menggerakkan perekonomiannya, oleh sebab itu potensi pertanian yang dimiliki harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor yaitu antara lain subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perkebunan (Julianto *et al*, 2016: 34).

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, misalnya dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto. Salah satu komoditas di sektor perkebunan Indonesia adalah tembakau (Putri dkk, 2015).

Menurut Kurniawan (2016), berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh petani tembakau di Indonesia, tidak menyebabkan penurunan kontribusi tembakau terhadap perekonomian Indonesia. Penyebabnya karena kenaikan jumlah permintaan tembakau diluar negeri terus mengalami peningkatan, dan kondisi ini tercermin dari kenaikan jumlah ekspor tembakau Indonesia. Pada 2015-2019 nilai ekspor tembakau cenderung meningkat dari 405 juta USD pada tahun 2015 menjadi 505,47 juta USD pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa tembakau memiliki peluang pasar yang makin luas, baik untuk memenuhi permintaan konsumen dan industri dalam negeri maupun sasaran ekspor dan tentunya dapat menjadi motivasi petani tembakau Indonesia untuk lebih optimal dalam produktivitas tembakau Indonesia. Komoditas tembakau di Indonesia diusahakan oleh Perkebunan Rakyat dan Perkebunan Besar Negara (PTPN). Berikut data produksi tembakau di Indonesia dapat dilihat di Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Produksi, Luas Lahan, dan Produktivitas Tembakau di Indonesia tahun 2019-2021

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	268.000	234.600	1,15
2020	261.400	228.000	1,14
2021	236.000	200.600	1,18

Sumber : *Badan Pusat Statistik 2021 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi tembakau di Indonesia mengalami kecenderungan penurunan dari tahun ke tahun. Produksi tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan produksi tembakau mencapai 268.000 ton. Produksi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 mencapai produksi sebesar 236.000 ton. Fluktuasi produksi tembakau di Indonesia terjadi pada tahun 2019 – 2021 disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari cuaca yang tidak menentu, manajemen lahan yang kurang tepat, dan sebagainya. Kecenderungan peningkatan produksi tembakau menunjukkan adanya potensi besar pada komoditas tembakau untuk mencapai tingkat produksi dan kualitas yang tinggi untuk bisa diekspor.

Daerah Jawa yang memproduksi tembakau yaitu meliputi provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur menjadi penghasil tembakau terbesar setiap tahunnya. Data produksi tembakau provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Data Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Tembakau berdasarkan Provinsi 2021

Provinsi	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
Aceh	2.100	2.200	0,545
Sumatera Utara	1.800	1.800	1
Sumatera Barat	100	100	1
Riau	-	-	-
Jambi	200	300	0,666
Sumatera Selatan	100	100	1
Bengkulu	-	-	-
Lampung	800	700	1,1428
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	7.400	8.000	0,25
Jawa Tengah	57.600	4.500	1,16364

Provinsi	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
DI Yogyakarta	800	1.000	0,8
<b>Jawa Timur</b>	<b>110.800</b>	<b>101.800</b>	<b>1,08840</b>
Banten	-	-	-
Bali	300	400	0,75
Nusa Tenggara Barat	53.100	31.900	1,6645
Nusa Tenggara Timur	700	1.400	0,5
Kalimantan Barat	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-
Kalimantan Selatan	-	-	-
Kalimantan Timur	-	-	-
Kalimantan Utara	-	-	-
Sulawesi Utara	-	-	-
Sulawesi Tengah	100	200	0,5
Sulawesi Selatan	1.000	1.200	0,8333
Sulawesi Tenggara	-	-	-
Gorontalo	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-
Maluku	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-
Papua Barat	-	-	-
Papua	-	-	-

Sumber : *Badan Pusat Statistik 2021 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa produksi tembakau di Jawa Timur sangat tinggi di angka produksi 110.800 ton. Angka tersebut menjadikan provinsi Jawa Timur produksi tembakau tertinggi diantara provinsi - provinsi lainnya. Produksi tembakau di Jawa Timur dipengaruhi dengan luas lahan untuk komoditas yang cukup besar, sehingga produktivitas tembakau menjadi optimal pada setiap lahan yang tersedia. Lahan produktif tembakau di Jawa Timur terdapat pada setiap kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Jember, yang akan dijelaskan pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Data Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Tembakau berdasarkan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

Kabupaten	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
Pacitan	289	203	1,42
Ponorogo	30	8	1,03
Trenggalek	88	77	1,14
Tulungagung	2.203	1.286	1,71
Blitar	86	55	1,55
Kediri	404	17	2,05
Malang	751	42	1,52

Kabupaten	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
Lumajang	810	76	1,05
<b>Jember</b>	<b>16.280</b>	<b>13.026</b>	<b>1,24</b>
Banyuwangi	56	416	1,36
Bondowoso	8.018	6.373	1,25
Situbondo	9.033	7.181	1,25
Probolinggo	17.835	1.600	1,10
Pasuruan	42	71	0,5
Sidoarjo	-	-	-
Mojokerto	372	468	0,7
Jombang	7.549	5.317	1,4
Nganjuk	1.612	1.057	1,52
Madiun	90	81	1,11
Magetan	245	407	0,60
Ngawi	665	457	1,45
Bojonegoro	10.658	11.522	0,2
Tuban	2.160	1.662	1,2
Lamongan	10.515	6.679	1,57
Gresik	2	1	1,52
Bangkalan	-	-	-
Sampang	1.699	3.156	0,53
Sumenep	5.565	8.649	0,64
<b>Kota</b>			
Kediri	-	-	-
Blitar	-	-	-
Malang	-	-	-
Probolinggo	-	-	-
Surabaya	-	-	-
Batu	-	-	-

Sumber : *Badan Pusat Statistik 2021 (diolah)*

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu penghasil tembakau di Jawa Timur. Produksi tembakau di Kabupaten Jember pada tahun 2021 cukup tinggi mencapai 16.280 ton dan luas lahan yang digunakan untuk produksi tembakau di Kabupaten Jember mencapai 13.026 ha. Produktivitas tembakau di Kabupaten Jember sebesar 1,24 ton/ha. Kabupaten Jember masih memiliki lahan yang subur untuk usahatani tembakau, sehingga memiliki potensi untuk menjadi pusat pengembangan komoditas tembakau. Kecamatan Pakusari menjadi salahsatu penghasil tembakau di Kabupaten Jember selain Kecamatan Pakusari juga ada beberapa Kecamatan yang menjadi penghasil komoditas tembakau di Kabupaten Jember. Berikut data produksi tembakau di beberapa kecamatan di Kabupaten Jember.

Tabel 1.4 Data Produksi, Luas Lahan, dan Produktivitas Tembakau berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Jember 2021

Kabupaten	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kencong	-	-	-
Gemukmas	7,5	65	1,5
Puger	3.336,9	2.241	1,489
Wuluhan	2.365,5	1.577	1,5
Ambulu	1.084,5	723	1,5
Tempurejo	168	112	1,5
Silo	759	506	1,5
Mayang	1.056	704	1,5
Mumbulsari	267	178	1,5
Jenggawah	1.055,1	709	1,48815
Ajung	112,5	75	1,5
Rambipuji	141	94	1,5
Balung	757,5	566	1,33833
Umbulsari	177	125	1,416
Sukorambi	1,2	1	1,2
Patrang	436,5	291	1,5
Ledokombo	204	136	1,5
Sumberjambe	1.069,5	713	1,5
Arjasa	1.140	860	1,32558
<b>Pakusari</b>	<b>131</b>	<b>92</b>	<b>1,4730</b>
Kalisat	2.712	1808	1,5
Sukowono	2.469,6	1.672	1,4770
Jelbuk	539,7	425	1,2698

Sumber : *Badan Pusat Statistik 2021 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat diketahui bahwa Kecamatan Pakusari menjadi salah satu penghasil produksi tembakau di Kabupaten Jember tetapi masih tertinggal jauh dengan Kecamatan Puger dan Kecamatan Sukowono. Angka produksi yang didapatkan adalah sebesar 131 ton, dimana terdapat selisih yang sangat jauh dengan hasil produksi yang dicapai oleh Kecamatan Puger yang mencapai angka 3.336 ton dan di Kecamatan Sukowono mencapai 2.469,6 ton. Rendahnya produktivitas ini menunjukkan bahwa masih banyak potensi dalam usaha pengoptimalan produksi per hektar lahan dari usahatani tembakau di Kecamatan Pakusari. Data produksi, Luas lahan, dan produktivitas setiap desa di Kecamatan Pakusari dapat dilihat di Tabel 1.5 yang terdapat di lampiran.

Tabel 1.5 Data Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Tembakau berdasarkan Desadi Kecamatan Pakusari

Desa	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
Sumber Pinang	1.364	124	11
Pakusari	1.221	121	10,0
Subo	868	88	9,86
Bedadung	1.375	128	10,74
<b>Patemon</b>	<b>1.175</b>	<b>115</b>	<b>10,21</b>
Kertosari	1.073	103	10,41
Jatian	1.016	69	10,58

*Sumber: BPS, Kabupaten Jember, Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa Desa Patemon memiliki tingkat produksi yang kecil dibandingkan dengan desa lain. Kecilnya produksi ini disebabkan oleh kondisi geografis Desa Patemon yang terbilang sangat kecil dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan Pakusari seperti Desa Sumber Pinang dan Desa Bedadung yang menempati posisi pertama dan kedua dalam tingkat produksi tembakau di Desa Patemon. Namun, produktivitas tembakau di Desa Patemon tidak kalah dengan Desa lainnya dengan jumlah sebesar 10,21 ton/ha. Desa Patemon juga menjadi lokasi yang tepat untuk penelitian mengenai pendapatan tembakau karena merupakan pusat perdagangan bagi desa-desa disekitarnya, dan memiliki pasokan tembakau yang berpotensi baik untuk kedepannya dengan produktivitas yang cukup tinggi. Komoditas tembakau adalah salah satu dari komoditas sektor perkebunan yang memiliki harga yang berfluktuatif. Fluktuasi harga tembakau juga terjadi di Kabupaten Jember, yang mana dipengaruhi oleh sentra produksi tembakau yang belum merata. Fluktuasi harga komoditas tembakau juga dapat mempengaruhi pendapatan petani tembakau di Desa Patemon. Usaha budidaya tembakau di Desa Patemon, petani dihadapkan oleh beberapa kendala dalam melakukan usahatannya, diantaranya adalah kendala pada modal, sistem irigasi, pupuk, pestisida, serangan hama, saingan dengan petani tembakau di luar Desa Patemon, benih tembakau yang terbatas. Kendala tersebut menyebabkan terjadinya fluktuasi produksi dan harga dalam setiap musim tanam sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani.

Tabel. 1.6. Harga Tembakau di Desa Patemon, Kecamatan Pakusari

<b>Tahun</b>	<b>Harga Terendah (Rp/Kg)</b>	<b>Harga Tertinggi (Rp/Kg)</b>
2017	25.000	35.000
2018	17.000	27.000
2019	20.000	55.000
2020	37.000	80.000
2021	44.000	85.000

*Sumber : UPTD Disperta Kabupaten Jember, Tahun 2021*

Kendala lain berdasarkan aspek sosial ekonomi yang dihadapi oleh petani yaitu adanya peran gengsi petani yang masih melekat pada budaya yang ada yaitu akan selalu menanam tembakau untuk mendapatkan nilai sosial dari masyarakat petani tembakau. Modal yang dikeluarkan petani cukup besar untuk melakukan usahatani tembakau sehingga kesulitan bagi petani yang bermodal sedikit dan kemudian akan mencari pinjaman untuk modal usahatani tembakau. Aspek lain seperti pemasaran yaitu petani dalam memasarkan hasil pertaniannya akan lebih memilih untuk menjual tembakau pada pedagang karena lebih mudah dan cepat memperoleh uang namun hal yang sering kali terjadi pedagang membeli tembakau dengan harga yang murah dari petani kemudian menjualnya kembali kepada gudang ataupun lembaga pemasaran lainnya dengan harga yang relatif lebih mahal.

Gudang dan Lembaga pemasaran merupakan lembaga yang menjadi pengepul dari hasil pertanian tembakau. Lembaga pemasaran ini ikut untuk menentukan harga dan untuk saat ini pengambilan stok tembakau mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap harga. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa selama 2021 - 2022 tahun ini harga mengalami penurunan padahal biaya yang dikeluarkan oleh petani cukup banyak antara lain biaya untuk pengairan tanaman tembakau, biaya perawatan penggunaan tenaga kerja, biaya pupuk dan obat-obatan hingga biaya pemanenan. Tentunya dengan harga yang rendah dan biaya yang tinggi akan menyebabkan pendapatan petani mengalami penurunan. Kemudian dengan fenomena seperti itu petani tetap memutuskan untuk tetap menanam tembakau dengan harapan adanya perubahan harga tembakau yang cukup baik serta stabil sehingga dapat mensejahterakan keluarga. Serta berharap agar pasokan pupuk dan obat-obatan untuk budidaya tembakau lancar.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan petani tembakau, hal ini dikarenakan petani masih berkeputusan untuk tetap menanam tembakau serta analisis pendapatan dan efesiensi biaya dalam usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendapatan usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Manfaat**

1. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan refrensi pembelajaran dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi mengenai tingkat pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, dan pengembangan usahatani tembakau.
3. Bagi pemerintah, dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan serta program pembangunan pertanian pada subsektor perkebunan khususnya tembakau



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Menurut Khanisa dan Soedrajat (2011) Analisis pendapatan petani tembakau di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Ketika musim tembakau pada tahun 2011, pendapatan petani tembakau berdasarkan hasil analisis, petani dengan luas lahan  $\leq 0,5$  Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 9.627.580,56. Petani dengan luas lahan  $> 0,5 - \leq 1$  Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 20.432.216,07. Petani dengan luas lahan 1 Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya jauh lebih tinggi, yakni sebesar Rp. 48.241.305,56. Semakin luas lahan sawah yang diusahakan untuk menanam tembakau, pendapatannya pun semakin tinggi. Pendapatan petani tembakau di Desa Menggoro bisa dikatakan besar, Besarnya pendapatan total rumah tangga petani adalah Rp. 7.744.423.000,00/tahun, dan rata-ratanya sebesar Rp. 154.888.460,00/tahun. Dengan rata rata pendapatan rumah tangga petani sejumlah tersebut, maka sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani sehari-hari, bahkan lebih. Ketika musim tembakau, petani tembakau bisa mendapatkan penghasilan lebih, sehingga bisa digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan rumah tangganya.

Putri (2015) dalam penelitiannya tentang Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso. Menunjukkan bahwa rata - rata produksi tembakau Maesan 2 yang dihasilkan petani adalah 953,35 kg per hektar. Rata - rata harga jual tembakau Maesan 2 dari petik pertama s.d. petik kelima sebesar Rp 28.944 per kg. Setiap panen petani menerima harga yang berbeda. Sehingga selama satu musim, rata-rata penerimaan petani tembakau Maesan 2 sebesar sebesar Rp 27.593.762,40 per hektar. Biaya tetap terdiri atas pajak tanah (petani berusahatani di lahan milik sendiri) dan penyusutan peralatan usahatani. Petani membayar pajak tanah setiap tahun sekali. Selama 1 musim untuk lahan 1 Ha, petani mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 1.323.293,01. Selama 1 musim untuk lahan 1 Ha, petani mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp 13.882.849,50. Total biaya usahatani tembakau Maesan 2 selama 1 musim

untuk lahan 1 Ha, yaitu sebesar Rp 15.206.142,51. Berdasarkan nilai penerimaan dan total biaya, ditentukan nilai pendapatan (keuntungan) usahatani tembakau Maesan<sup>2</sup> di Desa Gunungsari, Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, yaitu sebesar Rp 12.387.619,90 selama 1 musim untuk lahan seluas 1 Ha.

Waluwanja, A.R (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”. Menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, biaya sarana produksi, tenaga kerja, umur petani, Pendidikan, dan cara penjualan terhadap pendapatan petani tembakau. Metode pengumpulan data dalam menganalisa data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil Analisa tersebut menunjukkan bahwa variabel luas lahan, biaya sarana produksi, tenaga kerja, dan cara penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani tembakau.

Ediyanto, R.A (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perwilayahan Agribisnis Tembakau Na-Oogst dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kabupaten Jember”. Menunjukkan hasil penelitiannya faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau Besuki Na-Oogst di Kabupaten Jember adalah produksi, harga jual, biaya bibit dan biaya pupuk pengaruhnya sangat signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Komoditas Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*)**

Tembakau merupakan tanaman musiman dalam komoditas perkebunan. Pemanfaatan tanaman tembakau yaitu daunnya yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan rokok, selain itu tembakau juga dimanfaatkan sebagai pestisida nabati dan bahan baku obat. Tanaman tembakau ditanam pada akhir musim hujan dan akan dipanen pada musim kemarau, berikut klasifikasi tanaman tembakau :

Kingdom : Plantae  
 Devisi : Spermatophyta  
 Sub devisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonea  
Ordo : Solanales  
Familia : Solanaceae  
Genus : Nicotiana  
Spesies : Nicotiana tabacum L.

Menurut Soetriono, dkk (2014), budidaya tanaman tembakau yang bagus ditanam pada tanah vulkanis yang memiliki sifat daya penyerap yang bagus dan memiliki kadar asam lemah yang hampir mendekati netral (pH 5-6). Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman tembakau yaitu antara 24 - 27 °C dan memiliki kelembapan rata-rata 75% - 80%. Tembakau juga membutuhkan curah hujan dalam jumlah yang sedang sekitar 300mm selama musim tanam, karena memiliki pengaruh yang baik untuk pertumbuhan tanaman tembakau. Menurut Matnawi, 2017, menyatakan, secara umum tembakau di Indonesia dapat dipisahkan menurut musim tanamnya yang terbagi menjadi dua jenis yaitu :

Tembakau *Voor-Oogst* semacam ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau atau onberegend. Artinya, jenis tembakau yang ditanam pada waktu akhir musim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau. Tembakau *Voor-Oogst* digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan rokok putih atau kretek dan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan domestik. Tembakau *Na-Oogst* Tembakau *Na-Oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan (dalam Budiman, 2012). Tembakau jenis *Na-Oogst* digunakan untuk bahan baku pembuat cerutu dan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan ekspor.

*Nicotiana sp* termasuk dalam famili *solanaceae* dari genus *nicotianae*, yang terdiri akan beberapa spesies dan diperkirakan lebih dari 60 spesies golongan *Nicotiana tabacum*. Varietas tembakau yang cukup banyak diberi nama sesuai dengan bentuk daun atau asal tanaman. Jenis tembakau di Indonesia sudah dikenal di beberapa tempat. Tembakau di Indonesia tersebar di tiga wilayah yaitu Sumatra, Jawa dan Sulawesi. Penanaman dan pengolahan tembakau dilakukan oleh masyarakat bersangkutan dalam bentuk rajangan. Tembakau menjadi bahan

baku utama rokok dan ada sebagian kecil yang digunakan untuk diekspor. Peranan tembakau dipandang sangat penting dalam bidang sosial, ekonomi dan perdagangan.

Komoditi tembakau juga merupakan komoditi yang kontroversial yaitu antara manfaat dan dampaknya terhadap kesehatan, sehingga dalam pengembangannya harus mengacu pada penyeimbangan supply dan demand, peningkatan produktivitas dan mutu serta peningkatan peran kelembagaan petani. Untuk memcapai usahatani tembakau yang profesional, maka telah dilakukan intensifikasi tembakau antara lain melalui; 1) penggunaan benih unggul, baik berupa penggunaan benih introduksi maupun lokal; 2) pengolahan tanah sesuai dengan baku teknis; 3) pengaturan air termasuk peramalan iklim; 4) pemupukan tanaman; 5) perlindungan tanaman dan 6) panen serta pasca panen. areal pertanaman di Indonesia, rata-rata setiap tahun seluas 200.000 ha dengan produksi 170.000 ton.

Pada dasarnya tembakau menghendaki tanah yang subur dan gembur serta mengandung humus yang cukup. Selanjutnya tanah diusahakan agar tidak cepat menjadi kering jika beberapa waktu tidak ada hujan. Sebaliknya tanah juga diusahakan tidak terlalu basah apabila beberapa kali ada hujan lebat karena pada keadaan demikian tanaman tembakau tidak akan tahan. Tanah liat yang subur dapat juga ditanami tembakau asal tanah dikerjakan dengan baik sehingga menjadi gembur. Tanaman tembakau dapat tumbuh baik pada pH 5,5-6,5 pada umumnya tanah yang mudah meluluskan air lebih sesuai untuk pertanaman tembakau, namun tanah tersebut harus mempunyai kapasitas menahan air yang cukup.

Keberhasilan usaha pertanaman tembakau sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim selama masa pertumbuhannya. Faktor-faktor iklim yang dipengaruhi antara lain: curah hujan, kelembaban, penyinaran dan suhu. Diantara faktor – faktor tersebut curah hujan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Suhu optimum bagi pertumbuhan tembakau berkisar antara 18-27°C. Pada umumnya tembakau musim kemarau (VO) daunnya lebih tebal dari tembakau musim penghujan (NO). Tembakau Indonesia ditanam di tempat-

tempat yang berbeda-beda iklimnya, ada yang di pegunungan tinggi misalnya di Diyeng (2000-2300 m) ada yang di lereng-lereng gunung seperti di Garut, Kuningan dan lain-lain tempat, ada yang di dataran seperti Bojonegoro, dan banyak pula di daerah-daerah tak jauh dari pantai laut, misalnya di Kendal. Kebun-kebun tembakau perusahaan besar, yang hasilnya di perdagangan luar Negeri, letaknya di Sumatera kurang lebih 120-200 m, di Swapraja di sekitar Klaten 120-300 m dan di Keresidenan Besuki 80-550 m di atas permukaan laut.

### 2.2.2 Teori Usahatani

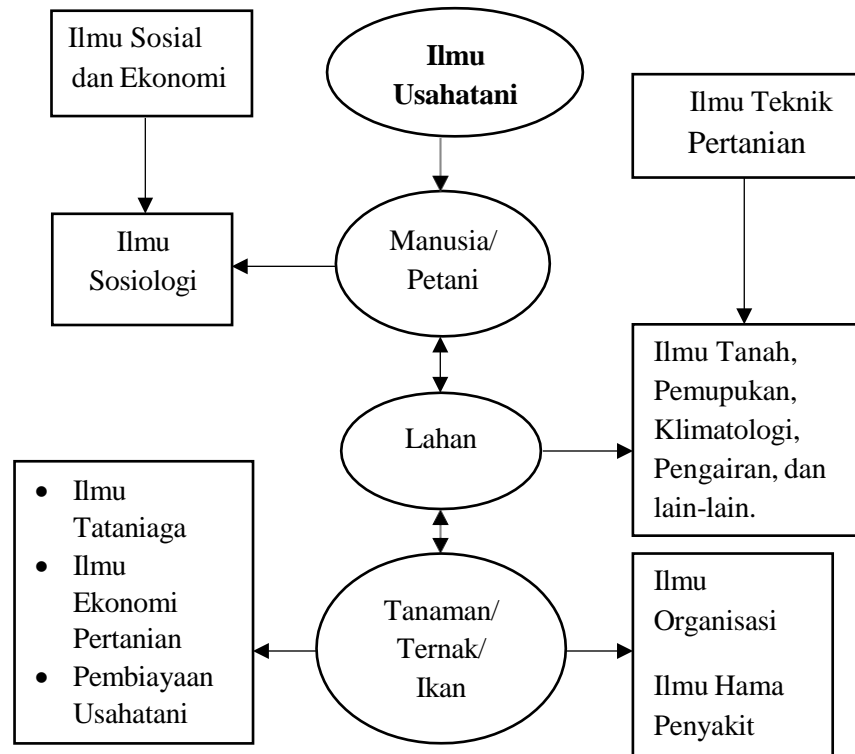
Ilmu usahatani mulai dikembangkan pertama kali di Negara Amerika sekitar pada tahun 1874 oleh I.P. Robert kemudian dikembangkan lagi oleh Andrew Boss dan Hails pada tahun 1895. Di Indonesia, ilmu usahatani dipelajari oleh seorang Residen Belanda Sollewyn Gelpke pada tahun 1875. Ia mempelajari usahatani untuk kepentingan pemungutan pajak yang harus dibayar oleh petani, lalu ilmu usahatani dikembangkan oleh berbagai ahli disertai dengan penelitian-penelitiannya. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. (Suratiah, 2015: 8-11).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan usahatani dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan *output* yang melebihi *input*. Usahatani dalam skala luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya usahatani skala kecil umumnya bermodal minim, teknologinya tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahanya subsisten, serta lebih bersifat untuk memenuhi

kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Soekartawi, 1995: 1-2).

Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian. Pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatannya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya produksi periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan yang diterima oleh petani (Hernanto, 1996: 2013).

Menurut Saeri dalam Zaman *et al* (2020: 10-11), Usahatani bukan hanya kelompok tanaman, hewan, peralatan maupun tenaga kerja, akan tetapi usahatani merupakan hubungan yang kompleks antara pengaruh dan input yang dikelola oleh petani sesuai dengan kemampuannya. Upaya meningkatkan pembangunan ekonomi suatu wilayah, sektor pertanian sangat penting untuk terus dikembangkan dengan tetap memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Ilmu usahatani mempunyai ruang lingkup seperti usahatani kehutanan, usahatani peternakan, usahatani perikanan, dan usahatani perkebunan. Berikut gambar yang menjelaskan tentang hubungan sistem usahatani:



Gambar 2.1 Hubungan Ilmu Usahatani dengan Ilmu Lainnya

Usahatani di Indonesia dikategorikan sebagai usahatani kecil karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (1) Berusahatani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkat. (2) Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah. (3) Bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten. (4) Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan lainnya. Melihat ciri-ciri tersebut, mempelajari usahatani salah satu cara untuk melihat, menafsirkan, menganalisa, memikirkan dan berbuat sesuatu (penyuluhan, penelitian, kunjungan, kebijakan, dll) untuk keluarga tani dan keluarganya. Kesulitan utama dalam menganalisis perekonomian rumah tangga tani di negara berkembang seperti Indonesia karena sifat dwifungsinya yaitu produksinya dan konsumsi yang kadang tidak terpisahkan, serta kuatnya peranan desa sebagai unit organisasi sosial dan perekonomian (Shinta, 2011: 2-3).

Menurut Darwis (2017: 3-5), Upaya mewujudkan pembangunan pertanian tidak terlepas dari berbagai macam masalah yang dihadapi diantaranya yaitu:

1. Penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya lahan pertanian. Penurunan kualitas, faktanya lahan dan pertanian sudah mengalami degradasi yang luar biasa, dari sisi kesuburannya akibat dari pemakaian pupuk an-organik. Sisi kuantitasnya, konflik lahan di daerah Jawa memiliki kultur dimana orang tua akan memberikan pembagian lahan kepada anaknya turun temurun, sehingga terus terjadi penurunan luas lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan bangunan dan industri.
2. Terbatasnya aspek ketersediaan infrastruktur penunjang pertanian yang juga penting namun minim ialah pembangunan dan pengembangan waduk. Masih rendahnya kesadaran dari para pemangku kepentingan di daerah-daerah untuk mempertahankan lahan pertanian produksi, menjadi salah satu penyebab infrastruktur pertanian menjadi buruk.
3. Kelemahan dalam sistem alih teknologi, karena tidak semua teknologi dapat diadopsi dan diterapkan begitu saja karena pertanian di negara sumber teknologi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan negara di Indonesia, bahkan kondisi lahan pertanian di tiap daerah juga berbeda-beda.
4. Terbatas akses layanan usaha terutama di permodalan. Kemampuan petani untuk membiayai usaha taninya sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih di bawah produktivitas potensial.
5. Masih panjangnya mata rantai tata niaga pertanian, sehingga menyebabkan petani tidak dapat menikmati harga yang lebih baik, karena pedagang telah mengambil untung terlalu besar dari hasil penjualan.

### 2.2.3 Teori Biaya

Kegiatan usahatani mempunyai tujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian yang akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani



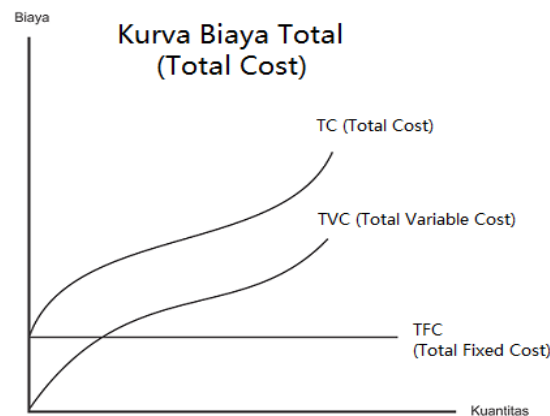
akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya produksi periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penerimaan usahatani (*farm receipts*), yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil, dan nilai penggunaan rumah dan yang dikonsumsi. Pengeluaran usahatani (*farm expenses*) adalah semua biaya operasional dengan tanpa memperhitungkan bunga dari model usahatani dan nilai kerja pengelola usahatani. Pengeluaran tersebut meliputi pengeluaran tunai (*current expenses*), penyusutan benda fisik, pengurangan nilai inventaris, dan nilai tenaga kerja yang tidak dibayar (Hernanto 1996: 202-203).

Konsep biaya dalam ilmu ekonomi yaitu antara lain biaya total tetap (TFC), biaya tetap rata-rata (AFC), biaya variabel total (TVC), biaya variabel rata-rata (AVC), biaya total (TC), biaya total rata-rata (ATC), biaya marjinal (MC), dan biaya oportunitas (OC). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi, tidak tergantung kepada besar kecilnya usaha, maka bila diukur per unit produksi biaya tetap semakin lama semakin kecil atau turun. Biaya variabel disebut pula biaya operasi, artinya manajer selalu mengatur, mengeluarkan sepanjang waktu produksi. Biaya ini selalu berubah tergantung kepada besar-kecilnya produksi (Prawirokusumo, 2009: 62-63, 69).

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini pada umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya di definisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Besarnya biaya tetap ini tidak dapat dihitung dengan rumus maka sekaligus ditetapkan nilainya saja, kadang-kadang biaya tetap ini berubah atau diperlakukan sebagai biaya variabel bila angka penyusutan (alat-alat pertanian) dihitung (Soekartawi, 1995: 56).

Menurut Pracoyo dan Antyo (2006: 171, 174), Biaya produksi harus

dikeluarkan oleh produsen karena penggunaan *input-output* dalam proses produksinya, oleh sebab itu biaya produksi mempunyai hubungan yang erat dengan penggunaan *input-output*. Penentuan biaya produksi sangat terkait dengan masalah jangka panjang waktu suatu proses produksi. Fungsi biaya menunjukkan biaya minimum yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memproduksi berbagai tingkat *output*. Biaya produksi yang dikeluarkan terdiri biaya tetap dan biaya variabel.



Gambar 2.2 Kurva TC, TFC, dan TVC

Keterangan:

1. Biaya tetap total (TFC) digambarkan sebagai garis lurus dan sejajar dengan sumbu kuantitas produksi.
2. Biaya variabel total (TVC) digambarkan sebagai kurva yang terus-menerus naik, seiring dengan penambahan kuantitas produksi, semakin besar kuantitas produksi maka biaya variabel total juga semakin besar.
3. Biaya total (TC) merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dalam jangka pendek. Kurva biaya total digambarkan sebagai penjumlahan vertical dari biaya tetap dan biaya variabel  $TC = TFC + TVC$ .

Menurut Hadisapoetro dalam Suratiyah (2015: 83), Untuk memperhitungkan biaya dan pendapatan dalam usahatani diperlukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pendapatan kotor atau penerimaan

Seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode

diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali.

$$\text{Pendapatan kotor} = \text{Jumlah produksi (Y)} \times \text{Harga per satuan (Py)}$$

b. Biaya alat-alat tukar

Merupakan semua yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan kotor kecuali upah tenaga keluarga, bunga seluruh aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk kegiatan si pengusaha sendiri.

Biaya = Biaya saprodi + biaya tenaga kerja luar + biaya lain-lain yang berupa pajak (PBB), iuran air, selamatan, penyusutan alat-alat.

c. Biaya mengusahakan

Merupakan biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga keluarga sendiri diperhitungkan berdasarkan upah pada umumnya.

d. Biaya menghasilkan

Merupakan biaya mengusahakan ditambah bunga dari aktiva yang dipergunakan dalam usahatani.

e. Pendapatan bersih

Selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan.

f. Pendapatan petani

Meliputi upah tenaga keluarga sendiri, upah petani sebagai manajer, bunga modal sendiri, dan keuntungan atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar.

g. Pendapatan tenaga keluarga

Merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan bunga modal sendiri (Rp/JKO).

h. Keuntungan atau kerugian petani

Merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan upah keluarga dan bunga modal sendiri (Rp).

#### 2.2.4 Teori Pendapatan

Pendapatan total (*total revenue* atau *TR*) adalah besarnya hasil pendapatan yang diterima oleh produsen dari hasil penjualan sejumlah barang yang diproduksi. Besarnya pendapatan total ini tidak lain sebagai hasil kali jumlah

barang yang terjual dengan harga jual per unit yang terjadi karena adanya permintaan. Pendapatan total ini dapat juga diperluas dengan apa yang disebut pendapatan rata-rata. Pendapatan rata-rata dapat dinyatakan sebagai pendapatan total yang dihasilkan dari setiap kuantitas barang yang ditawarkan/diminta, yang merupakan hasil bagi pendapatan barang pada jumlah tertentu. Pendapatan rata-rata ini kemungkinan berbeda-beda besarnya pada berbagai tingkat kuantitas barang dan bergantung pada bentuk fungsi pendapatan totalnya (Wibisono, 1999).

Penerimaan dalam usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi fisik dengan harga jual produksi. Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang diterima dari suatu kegiatan usahanya, selain itu juga untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya (Soekartawi, 1995)

$$Pd = TR - TC$$

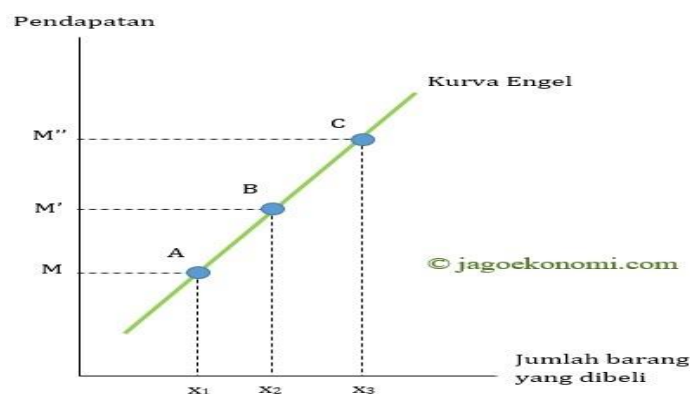
Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan, dimana  $TR = P \times Q$

TC = total biaya, dimana  $TC = FC + VC$

Ilustrasi mengenai model kurva pendapatan total dapat ditunjukkan melalui Gambar 2.2 berikut ini:



Gambar 2.3 Model kurva pendapatan

Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani. Sisa dari pendapatan usahatani

adalah merupakan tabungan dan juga sebagai sumber dana untuk memungkinkan petani mengusahakan kegiatan sektor lain. Besarnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatani.

Tujuan akhir usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga petani yang terdiri atas laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Laba, upah tenaga keluarga, dan bunga modal sendiri dianggap satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan lagi (Suratiyah, 2015: 13).

Menurut Gustiyana dalam Emalia (2017: 21), Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan yang berasal dari luar kegiatan usahatani. Pendapatan usahatan adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, buruh bangunan, dan pembantu rumah tangga.

Menurut Hernanto (1996: 206-208), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani yaitu:

1. Luas Usaha yang meliputi areal tanaman, luas pertanian, dan luas pertanaman rata-rata.
2. Tingkat produksi yang diukur lewat produktivitas per hektar dan indeks pertanaman.
3. Pilihan dan kombinasi cabang usaha.

Cara pemilihan dan kombinasi cabang usaha akan dianalisa sebagai berikut:

- a. Presentase areal pertanaman terhadap tanaman perdagangan terpenting.
- b. Presentase tenaga pria produktif terhadap tanaman penting dan pilihan ternak.
- c. Presentase nilai output (penerimaan) tanaman dan atau ternak terpenting.
- d. Jumlah ternak produktif atau luas areal tanah produktif.
- e. Rumpuk makanan ternak dan tanaman sampingan per ternak produktif.

- f. Sistem indeks adalah ukuran nilai relatif dari nilai produksi potensial dalam sistem pertanian umumnya, dibandingkan dengan nilai rata-rata produksi dalam tipe yang sama di wilayah itu dalam luasan yang sama.

#### 4. Intensitas pengusahaan pertanaman

Ditunjukkan oleh jumlah tenaga kerja, bahwa dari modal yang digunakan terhadap suatu usahatani sebagai berikut:

- a. Banyaknya hari kerja yang dipergunakan pada usahatani.
- b. Total modal kerja pada usahatani
- c. Total biaya usahatani
- d. Indeks intensitas.

#### 5. Efisiensi tenaga kerja.

Efisiensi tenaga kerja adalah pekerjaan produktif yang dapat diselesaikan oleh seorang pekerja, dapat diukur sebagai berikut:

- a. Luas tanaman per hari kerja pria produktif.
- b. Jumlah ternak per hari kerja produktif.
- c. Jumlah ternak produktif per hari kerja produktif.
- d. Pendapatan per tenaga kerja (per hari kerja).

Menurut Mubyarto dalam Soetriono *et al*, (2014: 41), Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan dalam usahatani sebagai berikut: a) pengembangan teknologi dalam pertanian. Keberhasilan peningkatan produksi pertanian ditentukan oleh teknologi yang digunakan. Usaha-usaha dalam meningkatkan produksi, dilakukan dengan cara intensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi; b) pembentukan aspek kelembagaan. Mengidentifikasi bahwa aspek kelembagaan merupakan syarat pokok yang diperlukan agar struktur perkembangan pedesaan dikatakan maju. Aspek kelembagaan dalam struktur pedesaan maju, bila adanya kelembagaan ekonomi, seperti pasar yang penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan faktor produksi, seperti benih, pupuk, dan obat-obatan; C) adanya pelayanan penyuluhan yang sangat penting bagi petani untuk menerapkan teknologi baru; d) adanya kelembagaan perkreditan yang diperlukan oleh petani untuk mendapatkan tambahan modal dalam memberi faktor produksi; dan e) faktor-faktor sosial ekonomi. Faktor-faktor sosial ekonomi

yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani, yakni umur, pendidikan, dan jumlah keluarga. Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor yang lain, yaitu faktor biaya produksi, harga jual produk, jumlah produk yang dihasilkan, dan sistem kerjasama.

Menurut Suratiah (2015: 86-88), Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya dan pendapatan sangatlah kompleks. Faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua golongan, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

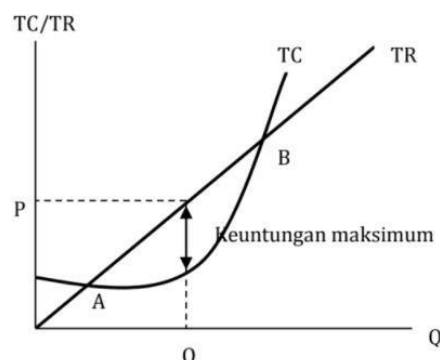
- a. Umur petani. Semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatannya. Namun, di sisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga.
- b. Pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Pendidikan, terutama pendidikan non-formal misalnya kursus kelompok tani, penyuluhan, demplot, studi banding, dan pertemuan selapanan akan membuka cakrawala petani, menambah keterampilan dan pengalaman petani dalam mengelola usahatannya. Hal ini sangat penting mengingat sebagian besar petani berpendidikan formal yang rendah.
- c. Jumlah tenaga kerja keluarga. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh langsung pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja keluarga maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga.
- d. Luas lahan. Petani lahan sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaan usahatannya tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang diupah, dengan demikian biaya per usahatannya menjadi rendah. Lahan garapan yang lebih luas belum tentu tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan semua, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor musim dan tanam serempak sehingga segala kegiatan usahatannya harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan tenaga kerja luar. Biaya usahatannya menjadi lebih tinggi karena harus memanfaatkan tenaga kerja luar yang diupah.

- e. Modal. Modal yang bersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya.

## 2. Faktor Eksternal

- a. *Input*. *Input* terbagi dalam dua hal yaitu ketersediaan dan harga. Faktor ketersediaan dan harga faktor produksi benar-benar tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu berapapun dana tersedia. Jika faktor produksi berupa pupuk tidak tersedia atau langka di pasaran maka petani akan mengurangi penggunaan terjangkau. Jika harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau semuanya pasti berpengaruh pada biaya, produktivitas, dan pendapatan dari usahatani.
- b. *Output*. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi pula sehingga biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Menurut Surjanti *et al* (2018: 7-8), Pendekatan biaya total (*Total Cost/TC*) dan pendapatan total (*Total Revenue/TR*) diketahui laba maksimum perusahaan akan dicapai pada saat jarak vertical terjauh dari kurva TC dan TR pada saat kurva TR lebih tinggi TC seperti gambar berikut:



Gambar 2.4 Laba Maksimum dengan Pendekatan TR-TC

Berdasarkan gambar 2.3 laba maksimum diperoleh saat  $TR > TC$ . Laba (keuntungan) maksimum dapat ditentukan dengan mencari vertikal terjauh dari kurva TC dan TR, dengan kurva TR lebih tinggi dari TC (karena jika TC lebih



tinggi dari TR maka dalam keadaan rugi). Titik A dan B adalah titik perpotongan kurva TR dan TC yang merupakan titik impas (*Break Even Point*), yaitu titik dimana perusahaan tidak mendapat untung dan tidak juga mengalami kerugian. Besarnya keuntungan, kerugian, dan pulang pokok atau impas tersebut tergantung dari besar kecilnya selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) bila:

$TR - TC > 0$  : Untung.  $TR - TC < 0$  : Rugi.

$TR - TC = 0$  : Pulang pokok atau impas atau *Break Even Point* (BEP).

#### 2.2.5 Analisis Linear Berganda

Menurut Francis Galton dalam Hariyati *et al* (2018), Artikelnya yang berjudul *Family Likeness in Stature* merupakan orang pertama yang mengemukakan pendapatnya mengenai konsep regresi. Galton menjelaskan bahwa rata-rata tinggi badan anak akan cenderung bergerak mundur mendekati tinggi rata-rata dari populasi secara keseluruhan. Pendapat ini diperjelas dengan asumsi bahwa sekalipun orang tua yang berbadan tinggi akan mempunyai anak yang juga berbadan tinggi, demikian sebaliknya anak yang berbadan pendek terlahir dari orang tua yang berbadan pendek. Pendapat Galton akan regresi ini kemudian ditegaskan kembali oleh rekannya, Karl Pearson. Karl Pearson yang melanjutkan dengan mengambil sampel lebih dari satu jiwa tinggi badan dari anggota sejumlah keluarga. Hasil risetnya menunjukkan bahwa sebuah keluarga dengan ayah yang bertumbuh tinggi memiliki anak yang lebih pendek dan sebaliknya keluarga dengan ayah bertubuh pendek memiliki anak yang lebih tinggi, maka dari itu “regresi” tubuh tinggi dan pendek badan seorang anak akan cenderung sama dengan tinggi rata-rata populasi atau *regression to mediocrity*.

Regresi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang kebergantungan suatu variabel pada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel bergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas. Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga

menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (variabel terikat) dengan variabel independen (variabel bebas). Variabel bebas dinotasikan dengan X dan variabel terikat dinotasikan dengan Y. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, berarti mempunyai distribusi probabilitik. Variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap atau dalam pengambilan sampel yang berulang. Analisis regresi ini dapat menggunakan berbagai jenis data baik data deret waktu, kerat lintang (*crosssection*), maupun data panel. Dalam melakukan analisis regresi ini dilakukan permodelan sebagai abstraksi dari dunia nyata. Regresi linear ada 2 macam, yaitu yang sederhana dan yang ganda. Regresi sederhana hanya melibatkan satu variabel independen. Regresi berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen. Singkatnya, regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel-variabel:  $f(X, Y, Z, \dots) = 0$ . Gunanya regresi adalah untuk meramal atau prediksi (Neolaka, 2014: 128-129).

Menurut Hariyati *et al*, (2018: 2-3), Model regresi linear sederhana merupakan persamaan regresi yang menghubungkan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Kata “linear” menggambarkan sebaran data yang mendekati bentuk garis lurus. Data semacam ini dapat terwujud apabila perubahan pada variabel Y sebanding dengan perubahan pada variabel X. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan pada analisis ini biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan umum regresi linear sederhana untuk model regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X + \varepsilon_i$$

Dimana:

- $Y_i$  = variabel terikat (*dependent variable*)
- $X$  = variabel bebas (*independent variable*)
- $\alpha$  = intersep
- $\beta$  = koefisien regresi
- $\varepsilon_i$  = error atau sisaan

Menurut Abdurrahman *et al*, (2011: 223), Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_i$  terhadap suatu variabel terikat  $Y$ . Persamaan regresi ganda adalah persamaan matematik yang memungkinkan untuk meramalkan nilai-nilai suatu peubah tak bebas ( $Y$ ) dari nilai-nilai dua atau lebih peubah bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_i$ ). Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dua variabel bebas} : Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_i$$

$$\text{Tiga variabel bebas} : Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon_i$$

$$\text{N variabel bebas} : Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon_i$$

Dimana:

$Y_i$  = variabel terikat (*dependent variable*)

$X_1, X_2$  = variabel bebas (*independent variable*)

$\alpha$  = intersep

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

$\varepsilon_i$  = error atau sisaan

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Budidaya perkebunan secara umum merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk diekspor atau penunjang industri. Umumnya, tanaman perkebunan sangat cocok ditanam di daerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, tanaman perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Iklim tropis yang sesuai dan ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan di seluruh wilayah Indonesia.

Tembakau (*Nicotiana spp.* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang masih memiliki peranan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan. Berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh petani tembakau di Indonesia, tidak menyebabkan penurunan kontribusi tembakau

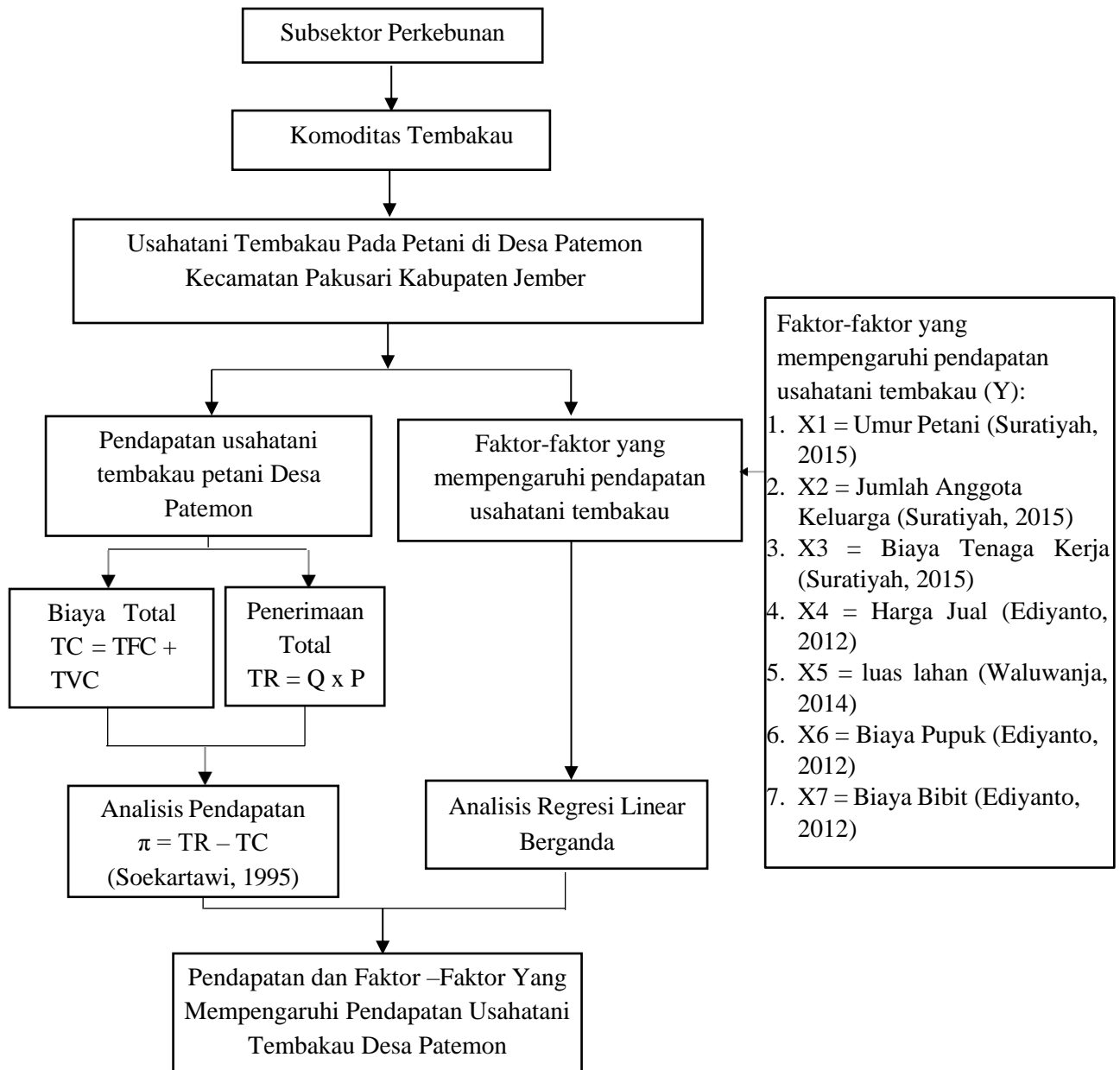
terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah permintaan tembakau diluar negeri terus mengalami peningkatan, dan kondisi ini tercermin dari kenaikan jumlah eksport tembakau Indonesia.

Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaannya diusahakan di Indonesia, baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Secara garis besar tembakau yang diproduksi di Indonesia dapat dipisahkan antara (a) tembakau Voor-Oogst, yaitu bahan untuk membuat rokok putih maupun kretek, (b) tembakau Na-Oogst, yaitu sejenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu besar maupun *cigarillo*, disamping tembakau hisap dan kunyah.

Pendapatan usahatani tembakau pada Kelompok Tani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan merupakan tujuan utama dari kegiatan usahatani. Penghitungan pendapatan usahatani yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga akan diketahui usahatani tembakau menguntungkan, merugikan atau berada pada titik impas. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka usahatani tersebut semakin baik dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Total penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk, sedangkan total biaya diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada Kelompok Tani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dapat dianalisis menggunakan analisis linear berganda. Analisis linear berganda berfungsi untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Besarnya pendapatan yang diperoleh petani tembakau di Desa Patemon dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu umur petani (X1), jumlah anggota keluarga (X2), biaya tenaga kerja (X3), harga jual (X4), luas lahan (X5), biaya pupuk (X6), biaya bibit (X7). Umur seorang petani umumnya dapat mempengaruhi aktivitas bertani, dalam hal ini

mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berpikir. Semakin muda umur petani, cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam mengelola usahatani, sehingga mampu bekerja lebih kuat dari petani yang sudah tua. Harga jual yang tinggi akan menciptakan tingginya pendapatan yang nantinya akan diperoleh dalam kegiatan usahatani tembakau. Jumlah tanggungan keluarga erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi terhadap pengeluaran petani, semakin tinggi tanggungan keluarga petani maka akan semakin besar pengeluaran petani. Pendapatan usahatani tembakau juga dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan, biaya tersebut dapat berupa biaya pupuk dan biaya bibit, Semakin banyak biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau, maka akan mengurangi pendapatan yang akan diperoleh.



Gambar 2.5 Skema Kerangka Pemikiran

## **2.4 Hipotesis**

- 1 Pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember menguntungkan.
- 2 Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata secara bersama-sama terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember adalah umur petani, jumlah anggota keluarga, harga jual, biaya tenaga kerja, luas lahan, biaya pupuk dan biaya bibit.

## **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penentuan daerah penelitian didasarkan dengan metode yang telah disengaja (*purposive method*). Menurut Raharja, (2013: 224) *purposive method* adalah suatu cara pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut. Purposive method merupakan suatu metode pemilihan daerah penelitian yang telah ditentukan terlebih dahulu atau penelitian ditentukan berdasarkan metode secara sengaja. Daerah yang di pilih sebagai objek penelitian yakni Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini didasarkan atas potensi Desa Patemon sebagai produsen tembakau dengan angka produktivitas yang cukup tinggi sebesar 10,21 Ton/Ha. Hal lain yang mendasari pemilihan tempat adalah bahwasanya Desa Patemon menjadi pusat perdagangan bagi desa-desa disekitarnya, sehingga sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai analisis pendapatan tembakau.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode deskriptif kuantitatif dan metode analitik. Menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena. Metode deskriptif digunakan dalam penjabaran dan penjelasan mengenai biaya pendapatan dan fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yang ada di Desa Patemon. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan



proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008), dan metode analitik adalah metode untuk menganalisis data yang ada di lapangan untuk dilakukan analisis.

### **3.3 Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dan *total sampling*. Metode *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2016: 81). Desa Patemon memiliki 4 kelompok tani yaitu Karya Subur I, Karya Subur II, Karya Subur III, dan Karya Subur IV. Kelompok Tani Karya Subur II merupakan kelompok tani yang keseluruhan membudidayakan tembakau varietas Na-Oogst di Desa Patemon. Jumlah populasi petani dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 petani yang menanam tembakau. Alasan peneliti memilih *total sampling* karena jumlah petani di kelompok tani Karya Subur II yang menanam tembakau sebanyak 30 petani. Petani sebanyak 30 orang tersebut merupakan anggota dari Kelompok Tani Karya Subur II di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah dari pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terkait dalam kegiatan penelitian. Data primer merupakan kumpulan sumber-sumber dasar, yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Setiap peneliti harus menyajikan data yang telah diperoleh. Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui: observasi, wawancara, dan kuesioner. Data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung ke daerah penelitian yakni Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Data primer juga diperoleh melalui wawancara langsung

dengan responden yang melakukan usaha tani tembakau Patemon.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya, sehingga lebih informatif untuk digunakan pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Pertanian.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis pendapatan, analisis regresi linear berganda. Metode analisis data terkait dengan rumusan masalah pertama mengenai pendapatan dan efisiensi usahatani tembakau pada Kelompok Tani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember menggunakan analisis pendapatan yang dikemukakan oleh Soekartawi (1995: 57-58), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Q \times P$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan petani tembakau (Rp)

TR = Total penerimaan petani tembakau (Rp)

TC = Total biaya usahatani tembakau (Rp)

TFC = Biaya tetap usahatani tembakau (Rp)

TVC = Biaya variabel usahatani tembakau (Rp)

Q = Jumlah produksi tembakau (Kg)

P = Harga jual tembakau (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $TR > TC$ , usahatani tembakau menguntungkan.
2.  $TR < TC$ , usahatani tembakau tidak menguntungkan.
3.  $TR = TC$ , usahatani tembakau impas (tidak untung/tidak rugi).

Metode analisis data yang terkait dengan rumusan masalah kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada Kelompok Tani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember menggunakan analisis regresi linear berganda yang dikemukakan oleh Abdurrahman *et al*, (2011: 223), Analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$  terhadap suatu variabel terikat  $Y$ . Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Dimana:

$Y$  = Pendapatan usahatani tembakau (Rp)

$a$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_8$  = koefisien persamaan regresi

$X_1$  = Umur Petani (Tahun)

$X_2$  = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

$X_3$  = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

$X_4$  = Harga Jual (Rp/Kg)

$X_5$  = Luas Lahan (Ha)

$X_6$  = Biaya Pupuk (Rp)

$X_7$  = Biaya Bibit (Rp)

Uji asumsi klasik analisis regresi yang harus terpenuhi menurut Hariyati *et al* (2018: 33-38) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji asumsi normalitas. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Metode uji normalitas yaitu dengan cara melihat penyebaran data pada grafik normal P-P Plot, apabila titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka residual

menyebar secara normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Terjadinya korelasi antara satu variabel *error* dengan variabel *error* yang lain disebut dengan autokorelasi. Autokorelasi jarang terjadi pada kasus regresi yang menggunakan data *cross section* tetapi seringkali terjadi pada *time series*. Pendekatan masalah autokorelasi dalam regresi linear berganda dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson, kemudian Durbin-Watson berhasil menurunkan nilai kritis batas bawah ( $dL$ ) dan batas atas ( $dU$ ) sehingga jika nilai  $d$  hitung terletak di luar nilai kritis ini, maka ada atau tidaknya autokorelasi baik positif atau negatif dapat diketahui. Deteksi autokorelasi pada model regresi linear berganda dengan metode Durbin-Watson. Cara untuk menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut:

### 1. Adanya autokorelasi positif

- a. Jika  $DW < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika  $DW > dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- c. Jika  $dL < DW < dU$ , maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

### 2. Adanya autokorelasi negatif

- a. Jika  $(4 - DW) < dL$ , maka terdapat autokorelasi negatif.
- b. Jika  $(4 - DW) > dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika  $dL < (4 - DW) < dU$ , maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Terjadinya hubungan linear antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda disebut sebagai multikolinieritas. Hubungan linear tersebut dapat berupa bentuk hubungan linear yang sempurna dan hubungan linear yang kurang sempurna. Alat statistik yang dapat dipergunakan untuk mendeteksi adanya gangguan multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai VIF melebihi angka 10, maka terjadi

multikolinieritas dalam model regresi. Kriteria pengujian VIF yaitu apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,1$  maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *error* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *scattler plot* menggunakan plot nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya) yang bisa dilakukan pada software SPSS. Model memenuhi asumsi klasik dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik yang dihasilkan atau dengan kata lain plot seperti mengumpul di tengah, menyempit, kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Pengujian parameter secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a) Apabila  $H_0 : b_i = 0$ , maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau.
- b) Apabila  $H_1 : b_i \neq 0$ , maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika signifikan F hitung  $> 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau ( $H_0$  ditolak).
2. Jika signifikan F hitung  $< 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

usahatani tembakau tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau ( $H_0$  diterima).

Pengujian parameter secara individual (Uji t) digunakan untuk menguji masing-masing pengaruh variabel independen (X) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau terhadap variabel dependen (Y) yaitu pendapatan tembakau. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut:

1. Apabila  $t - \text{hitung} > 0.05$ , maka faktor-faktor yang diperbandingkan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau ( $H_0$  diterima).
2. Apabila  $t - \text{hitung} < 0.05$ , maka faktor-faktor yang diperbandingkan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau ( $H_0$  ditolak).

### **3.6 Definisi Operasional**

1. Usahatani adalah kegiatan budidaya tembakau dari praproduksi sampai panen.
2. Tembakau Na-Oogst adalah varietas tembakau yang dibudidayakan oleh petani di Desa Patemon
3. Tembakau Na-Oogst ditanam pada saat akhir musim kemarau dan dipanen pada musim hujan pada bulan Juni akhir dan dipanen pada bulan Desember
4. Pendapatan petani tembakau adalah hasil pengurangan antara biaya total dan penerimaan usahatani tembakau/Ha/MT.
5. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual panen tembakau/Ha/MT.
6. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tembakau dimana besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan/Ha/MT.
7. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tembakau dimana besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang

dihasilkan/Ha/MT.

8. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani tembakau dalam satu kali musim tanam (Rp).
9. Biaya total adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel dalam kegiatan usahatani tembakau (Rp).
10. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau antara lain luas lahan, umur petani, jumlah produksi, harga jual, jumlah anggota keluarga, biaya benih, dan biaya tenaga kerja.
11. Umur petani adalah umur petani sampel usahatani tembakau (Tahun).
12. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga (jiwa).
13. Biaya Tenaga Kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh untuk kegiatan usahatani tembakau (Rp).
14. Luas lahan adalah luas tanam yang digunakan oleh petani untuk kegiatan usahatani tembakau (Ha).
15. Harga jual adalah nilai yang diperoleh petani terhadap hasil produksi tembakau (Rp).
16. Biaya Pupuk adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani tembakau di Desa Patemon untuk membeli pupuk (Rp).
17. Biaya Bibit adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani tembakau di Desa Patemon untuk membeli bibit (Rp/pohon).
18. Biaya Pestisida adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani tembakau di Desa Patemon untuk membeli pestisida (Rp).
19. Lingkungan eksternal adalah lingkungan luar usaha yang mempengaruhi kegiatan usahatani tembakau.
20. Lingkungan internal adalah lingkungan di dalam usaha yang dapat dikendalikan dan dapat mempengaruhi kegiatan usahatani tembakau.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis Desa Patemon

Desa Patemon merupakan salah satu dari 7 desa yang ada di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Luas wilayah Desa Patemon 234 Ha. Wilayah Desa Patemon dibagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Krajan Utara, Dusun Krajan Selatan, Dusun Kloncing, Dusun Duklengkong. Desa patemon memiliki suhu dengan rata-rata 24°C. Batas-batas wilayah Desa Patemon adalah sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Arjasa Kecamatan Arjasa

Batas Selatan : Kel. Baratan Kec. Patrang dan Kel. Antirogo Kec. Sumbersari

Batas Timur : Desa Bedadung Kecamatan Pakusari

Batas Barat : Desa Arjasa Kec. Arjasa dan Kel. Baratan Kec. Patrang

#### 4.1.2 Penggunaan Lahan

Secara umum, penggunaan lahan di Desa Patemon digunakan untuk lahan pemukiman, lahan jasa/komersil, lahan kebun, lahan sawah, lahan tegalan. Data luas wilayah Desa Patemon berdasarkan jenis penggunaan lahan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah menurut Lahan di Desa Patemon Tahun 2023

Uraian	Luas (Ha)
Pemukiman	15
Jasa/Komersil	5
Kebun	32
Sawah	167
Tegalan	15
<b>Jumlah</b>	<b>234</b>

Sumber: Profil Desa Patemon 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa di Desa Patemon memiliki potensi dalam sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan luas wilayah persawahan, dan perkebunan. Luas lahan sawah di Desa Patemon mencapai 167 Ha, luas lahan perkebunan 32 Ha. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Patemon memiliki potensi dibidang pertanian dimana salah satu komoditas yang dihasilkan adalah tembakau dengan varietas Na-Oogst.



#### 4.1.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan suatu sumber untuk masyarakat mendapatkan penghasilan sehingga memenuhi kebutuhan ekonominya. Jumlah penduduk di Desa Patemon sebanyak 5470 jiwa dengan penduduk jenis kelamin laki-laki sejumlah 2692 jiwa, dan untuk penduduk jenis kelamin perempuan sejumlah 2778 jiwa. Berdasarkan data tersebut bahwa penduduk di Desa Patemon didominasi penduduk perempuan dengan selisih 86 jiwa sehingga bisa dikatakan potensi tenaga kerja perempuan lebih besar. Tenaga kerja laki-laki meskipun jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit tetapi memiliki peranan yang lebih dominan dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja laki-laki lebih dibutuhkan dalam kegiatan usahatani tembakau, mulai dari pengolahan tanah sampai pasca panen, sedangkan untuk tenaga kerja perempuan usahatani tembakau dibutuhkan untuk kegiatan penjemuran tembakau. Mata pencaharian di Desa Patemon digolongkan dalam beberapa bidang berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Desa Patemon Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah Penduduk
1	Petani	2.132
2	Buruh Gudang Tembakau	382
3	Pedagang	43
4	PNS	155
5	Pegawai Swasta	80
<b>Jumlah</b>		<b>2.792</b>

Sumber: Profil Desa Patemon 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Patemon yaitu sebagai petani sejumlah 2.132 jiwa. Mata pencaharian penduduk Desa Patemon kedua terbanyak yaitu sebagai Buruh gudang tembakau sejumlah 382 jiwa. Mata pencaharian lainnya penduduk Desa Patemon antara lain yaitu, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, dan pedagang. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian menjadi kontribusi terbesar di Desa Patemon dalam menyediakan lapangan pekerjaan.

#### 4.1.4 Lembaga dan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan luas dan populasi penduduk yang berada di Desa Patemon maka terdapat lembaga pendidikan di Desa Patemon yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan Desa Patemon Tahun 2022

Uraian	Jumlah (Buah)
SD	1
SMP	1
SMA	-
SMK	1
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>

Sumber: Profil Desa Patemon 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa lembaga pendidikan di Desa Patemon sejumlah 3 buah. Lembaga pendidikan di Desa Patemon terdiri dari Sekolah Dasar 1 buah, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 1 buah, dan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 1 buah. Maka dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan di Desa Patemon memperlihatkan kondisi bahwa lembaga pendidikan cukup rendah.

## 4.2 Karakteristik Petani Tembakau di Desa Patemon

### 1. Luas Lahan

Komoditas tembakau *Na-Oogst* merupakan salah satu komoditas pertanian yang dapat dibudidayakan di Desa Patemon. Petani di Desa Patemon melakukan budidaya tanaman tembakau dalam satu tahun adalah satu kali tanam. Masalah yang dihadapi petani dalam budidaya tanaman tembakau yaitu kegagalan panen yang disebabkan karena serangan hama dan penyakit pada tanaman tembakau. Cara yang dilakukan petani untuk mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan benih yang bermutu tinggi. Benih tembakau bermutu tinggi memiliki keunggulan, tumbuh seragam, mempunyai daya tumbuh 90 persen, toleran terhadap hama, serta mempunyai hasil yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani tembakau di Desa Patemon diperoleh data dan informasi yang menjelaskan karakteristik petani. Karakteristik petani tembakau di Desa Patemon dapat diuraikan meliputi luas lahan, umur petani, tingkat pendidikan petani, pengalaman bertani, dan jumlah anggota keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,25	5	16,67
2	0,26	1	3,33
3	0,3	4	13,33
4	0,4	1	3,33
5	0,5	5	16,67
6	0,55	1	3,33
7	0,6	2	6,67
8	0,65	1	3,33
9	0,7	2	6,67
10	0,75	4	13,33
11	0,8	1	3,33
12	1	3	10,00
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa lahan untuk usahatani tembakau yang memiliki frekuensi terbanyak yaitu seluas 0,25 Ha dan 0,5 Ha dengan jumlah 5 orang. Petani yang memiliki luas lahan 0,26 Ha, 0,4 Ha, 0,55 Ha, 0,65 Ha, dan 0,8 ha Sejumlah 1 orang. Petani yang memiliki luas lahan 0,3 Ha, dan 0,75 Ha sebanyak 4 orang. Petani yang memiliki luas lahan 0,6 Ha, dan 0,7 Ha sebanyak 2 orang. Petani yang memiliki luas lahan 1 Ha sebanyak 3 orang. Hal tersebut semua petani responden memiliki lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember termasuk ke dalam kategori luas. Lahan yang dimiliki petani tembakau di Desa Patemon sebagian besar merupakan lahan milik sendiri dengan biaya pajak sebesar antara Rp 200.000 – Rp 450.000/Ha/Tahun.

## 2. Umur Petani

Umur petani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember berada pada rentang usia 30 – 60 tahun. Berikut merupakan data karakteristik petani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Paksuri Kabupaten Jember:

Tabel 4.5 Karakteristik Petani Tembakau Berdasarkan Umur

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	30 – 39	6	20,00
2	40 – 49	14	46,67
3	50 – 60	10	33,33
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa umur petani responden tembakau sebagian besar masih berada pada usia produktif dan memiliki semangat yang lebih tinggi untuk melakukan aktivitas dan mengembangkan usahatani yang dibudidayakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada Petani Di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

### 3. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh karena berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki petani. Mayoritas petani responden sudah menempuh tingkat pendidikan formal:

Tabel 4.6 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	6	18	60
2	SMP/Sederajat	3	6	20
3	SMA/Sederajat	3	6	20
	<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa sebanyak 60 persen petani responden memiliki tingkat pendidikan pada jenjang SD sebanyak 18 orang. Pendidikan jenjang SMP sebanyak 20 persen adalah 6 orang, sedangkan untuk pendidikan jenjang SMA sebanyak 20 persen dengan jumlah 6 orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa usahatani tembakau dapat dibudidayakan oleh siapa saja termasuk petani dengan tingkat pendidikan tinggi.

### 4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lamanya petani melakukan usahatani tembakau yang dinyatakan dalam tahun. Berikut merupakan data karakteristik petani berdasarkan lama pengalaman berusahatani

tembakau:

Tabel 4.7 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	8 – 18	15	50,00
2	19 – 29	11	36,67
3	30 – 40	4	13,34
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa petani responden memiliki pengalaman minimal 8 tahun dan maksimal kurang dari 40 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani memiliki pengalaman yang banyak dalam usahatani tembakau. Bertambahnya pengalaman petani akan menambah pengetahuan petani dalam berusahatani tembakau.

#### 5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani tembakau sebagai kepala keluarga. Berikut data karakteristik petani berdasarkan jumlah anggota keluarga:

Tabel 4.8 Tabel Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	3	6	20
2	4	15	50
3	5	9	30
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 50 persen jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani tembakau berjumlah sebanyak 4 jiwa. Sebanyak 30 persen jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani tembakau berjumlah sebanyak 5 jiwa. Sebanyak 20 persen jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani tembakau berjumlah sebanyak 3 jiwa. Jumlah anggota keluarga yang semakin banyak mengharuskan petani untuk meningkatkan pendapatan.

### 4.3 Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Analisis pendapatan usahatani tembakau di Desa Patemon bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima petani dalam melakukan usahatani tembakau. Pendapatan merupakan orientasi utama dalam kegiatan usahatani, karena dengan adanya pendapatan petani mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Keuntungan yang mereka peroleh mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Besarnya pendapatan petani tergantung pada jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dan juga tergantung pada harga yang berlaku pada kondisi saat itu. Berikut ini adalah penggunaan biaya produksi yang di gunakan oleh petani usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Cara mendapatkan total penerimaan diketahui dengan mengalikan antara harga jual dengan hasil produksi tembakau, dan untuk mendapatkan total bisa dapat diketahui dengan cara menjumlahkan antara total biaya variabel (TVC) dengan total biaya tetap (TFC). Berikut merupakan biaya usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember:

Tabel 4.9 Rata – Rata Biaya Usahatani Tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Uraian	Rata - Rata Nilai (Rp/Ha/MT)	Persentase %
1	Biaya Variabel		
	a. Biaya Bibit	482.000	4,2
	b. Biaya Pupuk	2.000.000	17,6
	c. Biaya Pestisida	59.066,67	0,5
	d. Biaya Tenaga Kerja	7.738.666.67	68,3
	Biaya Tetap		
2	a. Biaya Penyusutan Peralatan	43.439	0,4
	b. Biaya Pajak/Sewa Lahan	1.059.666.67	9,3
	<b>Total Biaya Usahatani Tembakau</b>	<b>11.323.772,34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata - rata usahatani tembakau pada musim tanam yaitu rata – rata biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani tembakau di Desa Patemon sebesar 4,2% dengan jumlah Rp. 482.000/Ha/MT. Rata – rata biaya pupuk yang digunakan oleh petani untuk usahatani tembakau sebesar 17,6% sejumlah Rp. 2.000.000/Ha/MT. Rata- rata

biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani sebesar 0,5% atau sejumlah Rp 59.066,67/Ha/MT. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani tembakau sebesar 68,3% atau sejumlah Rp 7.738.666,67. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang paling tinggi di keluarkan pada biaya variabel ini dikarenakan memerlukan banyak tenaga kerja dalam mengerjakan usahatani tembakau, mulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan. Selanjutnya rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani tembakau relatif sedikit, hal ini disebabkan oleh lahan yang dimiliki oleh petani merupakan lahan milik sendiri. Rata – rata biaya tetap usahatani tembakau di Desa Patemon diperoleh dengan menjumlahkan rata – rata biaya pajak dengan rata – rata biaya sewa lahan. Rata – rata biaya pajak atau sewa yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani tembakau di Desa Patemon sebesar 9,3% dengan jumlah Rp. 1.059.666,67/Ha/MT. Biaya penyusutan pada kegiatan usahani tembakau di Desa Patemon sebesar 0,4% dengan jumlah Rp.43.439/Ha/MT. Berikut rata – rata hasil penerimaan petani di Desa Patemon.

Tabel 4.10 Rata-Rata Produksi, Harga Jual, dan Penerimaan Usahatani Tembakau pada Petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Uraian	Rata - Rata Nilai
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	290,17
2	Harga Jual (Rp/Kg)	45.967
3	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	13.338.244.39

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel bahwa rata – rata hasil produksi tembakau di Desa Patemon adalah sebesar 290,17 Kg/Ha/MT. Produksi tembakau tersebut merupakan hasil yang diperoleh selama rata – rata 3 kali panen. Rata – rata harga jual tembakau di Desa Patemon adalah Rp 45.967/Kg. Setiap panen petani menerima harga yang berbeda. Harga tersebut tidak dapat berubah dikarenakan kebanyakan petani sudah bermitra dengan tengkulak dan perusahaan karena terdapat jaminan harga. Menurut petani proses penjualan hasil panen tembakau lebih sederhana dibandingkan menjual ke pabrik. Penerimaan usahatani tembakau di Desa Patemon didapat dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual tembakau. Rata – rata penerimaan yang didapatkan oleh petani dalam usahatani tembakau sebesar Rp. 13,338,244.39/Ha/MT. Rata – rata penerimaan tersebut

merupakan penerimaan kotor usahatani tembakau karena belum dikurangi dengan biaya – biaya yang akan dikeluarkan unuk kegiatan usahatani tembakau.

Tabel 4.11 Rata – rata Pendapatan Usahatani Tembakau pada Petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Uraian	Rata - Rata Nilai (Rp/Ha/MT)
1	Penerimaan	13.338.244,39
2	Total Biaya	11.323.772,34
<b>Rata - Rata Pendapatan</b>		<b>2.014.472,05</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rata penerimaan usahatani tembakau di Desa Patemon adalah sebesar Rp. 13.338.244,39/Ha/MT. Rata – rata biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani tembakau adalah sebesar Rp. 11.323.772,34/Ha/MT. Bersasarkan hasil perhitungan analisis pendapatan yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan petani dalam usahatani tembakau yaitu sebesar Rp. 2.014.472,05/Ha/MT, sedangkan pada penelitian dari Putri (2015) dalam penelitiannya tentang Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso. ditentukan nilai pendapatan (keuntungan) usahatani tembakau Maesan2 di Desa Gunungsari, Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, yaitu sebesar Rp 12.387.619,90 selama 1 musim. Jauhnya perbandingan pendapatan di Desa Patemon dikarenakan jumlah panen tembakau yang dilakukan di Desa Patemon hanya 3 kali. Pendapatan petani Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dikatakan menguntungkan karena penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya ( $TR > TC$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tembakau layak dibudidayakan.

#### **4.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau pada Petani Di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**

Pendapatan usahatani tembakau pada Petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada Petani di Desa Patemon terdiri dari variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas). Variabel terikat merupakan variabel yang



dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksudkan adalah variabel pendapatan usahatani tembakau (Y), sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau antara lain yaitu umur petani (X1), jumlah anggota keluarga (X2), biaya tenaga kerja (X3), harga jual (X4), luas lahan (X5), biaya pupuk (X6), biaya bibit (X7). Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada Petani di Desa Patemon dengan menggunakan analisis linear berganda.

Analisis linear berganda dilakukan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gangguan dalam analisis tersebut. Gangguan yang mungkin terjadi antara lain yaitu normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolerasi. Uji asumsi klasik normalitas dapat dilihat pada grafik P-plot, uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot, uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-watson pada tabel summary dan untuk uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) pada tabel *coificient*. Berikut merupakan hasil analisis uji asumsi klasik faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada Petani di Desa Patemon:

Tabel 4.12 Uji Asumsi Klasik Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau Pada Petani Di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Model	Correlation		Nilai DW
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Umur Petani	0,818	1,222	
Jumlah Anggota Keluarga	0,876	1,141	
Biaya Tenaga Kerja	0,179	5,579	
Harga Jual	0,45	2,222	
Luas Lahan	0,092	10,812	
Biaya Pupuk	0,381	2,625	
Biaya Bibit	0,182	5,499	
<b>Durbin-Watson</b>			1,505

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan bahwa informasi untuk mengetahui kemungkinan terdapatnya gangguan dalam model regresi faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Hasil linear berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon menunjukkan bahwa *chart normal P-Plot regression standardized residual* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, membuktikan bahwa model regresi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember menunjukkan data telah terdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis regresi linear berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon menunjukkan bahwa titik-titik saling menyebar pada grafik *Scatterplot*, namun titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

#### 3. Uji Autokorelasi

Hasil analisis regresi linier berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,505, nilai DU dan DL untuk 7 variabel dan 30 sampel sebesar 2,034 dan 0,926. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil analisis berada pada  $DL < DW < DU$ , sehingga dapat jelaskan bahwa tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti dalam model regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Hasil analisis regresi linear berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dan VIF variabel umur petani, jumlah anggota keluarga, biaya tenaga kerja, harga jual, luas lahan, luas lahan, biaya pupuk, dan biaya bibit memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF > 10 (Lihat pada tabel 4.12)

Hasil output dari perhitungan SPSS juga digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas yaitu umur petani, jumlah anggota keluarga, biaya tenaga kerja, harga jual, luas lahan, biaya pupuk, dan biaya bibit yang digunakan oleh peneliti apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dengan melihat F-hitung pada tabel ANOVA. Berikut merupakan hasil perhitungan ANOVA dengan menggunakan software SPSS.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan ANOVA dengan SPSS pada usahatani tembakau

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	2.0758E+15	7	2.97E+14	26.238	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.4864E+14	22	1.13E+13		
	Total	2.3244E+15	29			

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.13 ketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 26,238 dengan signifikansi 0,000 dan nilai tersebut ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Menjelaskan bahwa variabel bebas (umur petani, jumlah anggota keluarga, biaya tenaga kerja, harga jual, luas lahan, biaya pupuk, dan biaya bibit) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel pendapatan usahatani tembakau.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas dilakukan pengujian koefisien determinasi. Pengujian koefisien determinasi berfungsi untuk menggambarkan bagian variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin  $R^2$  mendekati 1, maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Pengujian koefisien Determinasi digunakan untuk melihat keragaman variabel di dalam model regresi (umur petani, jumlah anggota keluarga, biaya tenaga kerja, harga jual, luas lahan, biaya pupuk, dan biaya bibit) dan keragaman diluar model regresi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon. Berikut hasil Summary menggunakan software SPSS.

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Model Summary menggunakan SPSS

<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std Error of the Estimate</b>	<b>Std Deviation</b>
0,859	3.361.842,91	8.952.759,30

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 85,9% yang membuktikan bahwa keragaman variabel pendapatan usahatani tembakau dapat dijelaskan oleh keragaman umur petani, jumlah anggota keluarga, biaya tenaga kerja, luas lahan, harga jual, biaya pupuk, dan biaya bibit sehingga sebesar 14,1% kergaman variabel dijelaskan oleh kergaman variabel lain diluar model. Nilai *Std Error of the Estimate* pendapatan petani tembakau di Desa Patemon sebesar Rp. 3,361,842.91 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan *standart deviation* pendapatan petani tembakau di Desa Patemon dengan nilai Rp. 8.952.759,30 sehingga model regresi dapat memprediksi variabel pendapatan petani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Hasil *output* dari perhitungan menggunakan software SPSS juga menunjukkan data tentang sejauh mana pengaruh masing-masing faktor-faktor variabel bebas (umur petani, jumlah anggota keluarga, biaya tenaga kerja, harga jual, luas lahan, biaya pupuk, dan biaya bibit) terhadap variabel pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecmatan Pakusari Kabupaten Jember. Berikut hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon

Tabel 4.15 Hasil Regresi Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau Pada Petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Variabel	Koefisien	T	Sig
(Constant)	-36.115.818,98	-0,82	0,421
umur petani	9.364,372	0,109	0,914
jumlah anggota keluarga	-353.885,646	-0,378	0,709
biaya tenaga kerja	8,263	4,411	0,000*
harga jual	568,087	0,569	0,575
luas lahan	3.502.251,111	0,414	0,683
biaya pupuk	5,458	3,656	0,001*
biaya bibit	-19,218	-3,775	0,001*

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon menunjukkan bahwa 3 dari 7 variabel berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tembakau. Variabel yang mempengaruhi secara nyata yaitu faktor biaya tenaga kerja (X3), biaya pupuk (X6), dan biaya bibit (X7). Ketiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh secara nyata karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, sedangkan 4 faktor yang lain yaitu faktor umur petani (X1), jumlah anggota keluarga (X2), harga jual (X4), dan luas lahan (X5) memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial keempat faktor tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tembakau.

Uji t menjadi tahap selajutnya dalam analisis linear berganda. Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil analisis pada tabel 4.15 menghasilkan persamaan regresi berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon kecamatan Pakusari Kabupaten Jember sebagai berikut:

$$Y = -36.115.818,98 + 9.364,372X_1 - 353.885,646X_2 + 8.263X_3 + 568,087X_4 + 3.502.251,111X_5 + 5,458X_6 - 19,218X_7$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usahatani tembakau (Rp/Ha)

b0 = Konstanta

b1-b7 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X<sub>1</sub> = Umur Petani (Tahun)

X<sub>2</sub> = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

X<sub>3</sub> = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X<sub>4</sub> = Harga Jual (Rp)

X<sub>5</sub> = Luas Lahan (Ha)

X<sub>6</sub> = Biaya Pupuk (Rp)

X<sub>7</sub> = Biaya Bibit (Rp)

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta -36.115.818,98 yang berarti ketika usahatani dilakukan sudah menanggung biaya sebesar Rp 36.115.818,98. Biaya yang ditanggung diawal usahatani merupakan investasi usahatani tembakau. Pengaruh masing-masing variable bebas terhadap pendapatan usahatan tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan pakusari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

#### 1. Umur Petani

Variabel umur petani memiliki nilai koefisien regresi positif. Nilai koefisien variabel umur petani sebesar 9.364,372, dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan umur petani tembakau pada 1 tahun, maka akan meningkatkan pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp 9.364,372, dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi variable umur petani sebesar 0,109 > 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal tersebut disimpulkan bahwa variable umur petani tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Usia merupakan salah satu bagian faktor produksi di dalam sektor pertanian, karena usia berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan setiap petani untuk mengelola dan mengorganisir usahatani yang dibudidayakan. Rata-rata petani responden pada usahatani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember berusia antara 33-60 tahun dan masih masuk dalam kategori produktif. Usia produktif bukan menjadi jaminan akan memberikan pendapatan yang tinggi, karena pendapatan pada usahatani tembakau sangat

bergantung dengan harga jual, biaya pupuk, biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani.

## 2. Jumlah Anggota Keluarga

Variabel anggota keluarga memiliki nilai koefisien regresi negatif. Nilai koefisien regresi variabel anggota keluarga sebesar -353.885,646, hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan anggota keluarga petani tembakau 1 orang, maka akan menurunkan pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon sebesar Rp 353.885,646 dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi variabel anggota keluarga sebesar  $0,914 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan kondisi lapang, dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan, sehingga mengharuskan petani untuk meningkatkan pendapatannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember berjumlah 4 orang, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan cukup tinggi.

## 3. Biaya Tenaga Kerja

Variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi positif. Nilai koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja sebesar 8,263, yang menunjukkan apabila terjadi peningkatan biaya tenaga kerja Rp 1, maka akan mempengaruhi pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon sebesar Rp 8,263 dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi variabel biaya tenaga kerja sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

## 4. Harga Jual

Variabel harga jual memiliki koefisien regresi positif. Nilai koefisien regresi variabel harga jual sebesar 568,087, hal ini menjelaskan bahwa apabila

harga jual tembakau meningkat Rp 1, maka akan meningkatkan pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp 569,087 dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi variabel harga jual yaitu 0,575, artinya variabel harga jual  $0,575 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga jual tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Harga jual tembakau merupakan hal penting yang harus selalu dipertahankan oleh petani. Tolak ukur peningkatan pendapatan petani bagi petani adalah apabila harga jual di pasar tinggi dan yang didapatkan petani dari hasil penjualan tembakau tersebut tinggi dan sesuai, maka akan terjadi peningkatan pendapatan petani tembakau. Rata-rata harga jual tembakau di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember sebesar Rp 45.967/Kg.

#### 5. Luas Lahan

Variabel luas lahan memiliki koefisien regresi positif. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 3.502.251,111, hal ini menunjukkan bahwa apabila luas lahan meningkat 1 Ha, maka akan meningkatkan pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp 3.502.251,111 dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi variabel luas lahan yaitu 0,683, artinya variabel luas lahan  $0,683 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Luas lahan merupakan modal yang dimiliki oleh petani untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Keadaan ini menunjukkan apabila semakin luas lahan untuk usahatani tembakau, maka semakin besar produksi tembakau yang dihasilkan. Produksi tembakau yang semakin tinggi maka tinggi juga penerimaan petani sehingga pendapatan petani akan semakin tinggi. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember sebesar 16 Ha.



## 6. Biaya Pupuk

Variabel biaya pupuk memiliki koefisien regresi positif. Nilai koefisien regresi variabel biaya pupuk sebesar 5.458, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila biaya pupuk meningkat Rp 1, maka akan meningkatkan pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp 5.458 dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi variabel biaya pupuk yaitu 0,001, artinya variabel biaya pupuk  $0,001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel biaya pupuk memiliki pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Biaya pupuk berhubungan dengan kebutuhan pupuk yang akan digunakan oleh masing-masing petani untuk melakukan usahatani. Variabel biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tembakau karena semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pupuk maka akan mengurangi pendapatan yang diterima oleh petani.

## 7. Biaya Bibit

Variabel biaya bibit memiliki koefisien regresi negative. Nilai koefisien regresi variabel biaya bibit sebesar -19.218, hal ini menunjukkan bahwa apabila biaya meningkat Rp 1, maka akan menurunkan pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp 19.218 dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai signifikansi variabel biaya bibit sebesar 0,01 yang berarti variabel biaya bibit  $0,001 < 0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya bibit memiliki pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon menguntungkan. Rata-rata harga jual tembakau sebesar Rp 45.967/Kg, rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani tembakau di Desa Patemon sebesar Rp 13.338.244,49/Ha, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk usahatani tembakau sebesar Rp 11.323.772,34/Ha, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 2.014.472,05/Ha
2. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon yaitu biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya bibit. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau pada petani di Desa Patemon yaitu umur petani, jumlah anggota keluarga, harga jual, dan luas lahan.

### **5.2 Saran**

1. Petani diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi usahatani tembakau dengan cara melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Intensifikasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan bibit yang unggul, penggunaan pupuk yang tepat, dan pemberantasan hama dan penyakit secara terpadu. Ektensifikasi dapat dilakukan dengan cara memperluas lahan pertanian pada usahatani tembakau.
2. Petani diharapkan dapat menggunakan pemupukan yang berimbang agar unsur hara yang ada di dalam tanah terpenuhi sesuai kebutuhan dan takarannya harus tepat sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mutu hasil tanaman. Pemupukan berimbang juga dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia sehingga penggunaan pupuk bersubsidi dapat sesuai kebutuhan. Pengoptimalan penggunaan pupuk dapat membantu meminimalisir pengeluaran biaya produksi.

3. Berdasarkan hasil penelitian petani disarankan dalam melakukan upaya peningkatan pendapatan usahatani tembakau di Desa Patemon dengan berfokus pada:
  - a. Efisiensi biaya tenaga kerja,
  - b. Mempertimbangkan kebutuhan bibit dengan luas lahan
  - c. Mempertimbangkan penggunaan pupuk berimbang/ pupuk organik agar dapat menghemat pengeluaran untuk biaya pupuk

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Sambas, A, M., dan Ating, S. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Jember dalam Angka. Sidoarjo: PT. Sinar Murni Indo Printing.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Analisis Data Tembakau Provinsi Jawa Timur 2018.Sidoarjo: PT. Sinar Murni Indo Printing.
- Darwis, K. 2017. *Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan*. Makassar: Inti Mediatama.
- Ediyanto, R.A. 2012. Analisis Perwilayahan Agribisnis Tembakau Na-Oogst dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kabupaten Jember. Tesis. Fakultas Pertanian. Universitas Jember
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hariyati, Y., Rena, Y, R., dan Ahmad, Z. 2018. Analisis Kuantitatif Konsep dan Aplikasi Untuk Permasalahan Penelitian Agribisnis. Jember: Universitas Jember.
- Julianto, R,P,D., A, N, Sugiharto., dan P, Santoso. 2016. Peningkatan Peran Petani Dalam Pengembangan Varietas Jagung Manis (*Zea Mays L. Saccharata*) Melalui Program *Participatory Breeding*. *Akses Pengabdian Indonesia*. 1(1): 34-42.
- Kasiram, M. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Press
- Khanisa dan Soedrajat . 2011. Analisis pendapatan petani tembakau di desa menggoro Kecamatan tembarak kabupaten temanggung. Skripsi.
- Koestiono, Djoko dan Ahmad Agil. 2010. Analisis Efisiensi Pemasaran Jeruk Manis. *Jurnal Agrise*, 10(1): 26-38.
- Kotler, P. dan K. L. Keller. 2009. Manajemen Pemasaran: Jilid 1 Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, M,A. 2016. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Dan Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Voor Oogst Samporis Di Kabupaten Jember. Skripsi. Fakultas Petanian. Universitas Jember.

- Putri, E.A., Suwandari, A., Ridjal, J.A. 2015. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 Di Kabupaten Bondowoso. *JSEP*. 8 (1): 64-69.
- Raharja, A., B, Setiawan., dan R, Isaskar. 2013. Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Singkong (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu). *Habitat*. 24(3): 223-229.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. Malang: UB Press.
- Soetriono, A. Suwandari dan Rijanto. 2002. Pengantar Ilmu Pengetahuan. Jember: Universitas Jember.
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Surjanti, J., Musdholifah., dan Budiono. 2018. *Edisi Belajar Teori Ekonomi (Pendekatan Mikro) Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi., John, L, D., J, Brian, H., A, Soeharjo. 1986. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawirokusumo, S. 2009. *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pracoyo, T, K., dan Antyo, P. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Grasindo.
- Punaji, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.

Waluwanja, A.R.2014. “Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Wibisono, Y. 1999. *Manual Matematika Ekonomi*. Yogyakarta : Gajahmada University Press (Anggota Ikapi).

Zaman, N., Deddy, W, P., Ismail, M., Ita, A, S., Danner, S., Bonaraja, P., Tioner, P., Dewi, M, N., Diah, R, D, H., Mardia. 2020. *Ilmu Usahatani*. Medan: Yayasan Kita Menulis

## LAMPIRAN

### A. Data Identitas Responden Petani di Desa Patemon Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Nama	Umur (Th)	Alamat	Pendidikan	Pengalaman (TH)	Luas lahan (Ha)	Tanggungan Keluarga
1	Siswanto	50	Desa Patemon	SD	24	0,7	5
2	P.iim	47	Desa Patemon	SD	12	0,75	4
3	Taufik	30	Desa Patemon	SMA	15	1	4
4	P.sahit	49	Desa Patemon	SMA	11	0,4	5
5	Hasan Basri	45	Desa Patemon	SD	10	0,5	4
6	P.Suyip	60	Desa Patemon	SMP	20	0,6	4
7	P.fauzen	53	Desa Patemon	SD	19	0,3	4
8	P.miskio	45	Desa Patemon	SMA	18	0,3	5
9	P.Amir	55	Desa Patemon	SD	8	0,26	3
10	P.jumati	33	Desa Patemon	SMP	10	0,6	3
11	P.Dulhadi	41	Desa Patemon	SMA	12	0,8	4
12	P.Ju	45	Desa Patemon	SD	21	0,3	4
13	P.Karsi	45	Desa Patemon	SD	12	0,7	3
14	P.yana	35	Desa Patemon	SMP	11	0,55	5
15	P.Rofik	44	Desa Patemon	SD	12	0,75	4
16	P.Tatik	41	Desa Patemon	SD	25	0,3	3
17	P.samsul	35	Desa Patemon	SMP	19	0,65	5
18	H.Hasan	55	Desa Patemon	SMA	18	0,5	4
19	P.Sulaiman	50	Desa Patemon	SD	35	0,5	5
20	P.Munaji	53	Desa Patemon	SD	36	1	5

No.	Nama	Umur (Th)	Alamat	Pendidikan	Pengalaman (TH)	Luas lahan (Ha)	Tanggungjawab Keluarga
21	P.Hamdih	60	Desa Patemon	SD	24	0,25	4
22	P.Ahmad	30	Desa Patemon	SD	25	0,75	4
23	P.Ho	39	Desa Patemon	SD	12	0,25	4
24	P.Um	40	Desa Patemon	SD	12	0,25	3
25	P.Zaini	52	Desa Patemon	SD	31	1	5
26	P.Muslihadi	40	Desa Patemon	SMP	16	0,5	4
27	P.Sutaji	42	Desa Patemon	SMP	21	0,75	3
28	P.Jumaah	46	Desa Patemon	SMA	24	0,25	4
29	P.holip	52	Desa Patemon	SD	33	0,25	4
30	P.heni	45	Desa Patemon	SD	18	0,5	5



## B1. Data Luas Lahan dan Biaya Lahan Usahatani Tembakau

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa (Rp/MT)	Pajak Lahan	(Rp/MT)
1	Siswanto	0,7		300000	300000
2	P.iim	0,75		300000	300000
3	Taufik	1		450000	450000
4	P.sahit	0,4		200000	200000
5	Hasan Basri	0,5		250000	250000
6	P.Suyip	0,6		250000	250000
7	P.fauzen	0,3		150000	150000
8	P.miskio	0,3		150000	150000
9	P.Amir	0,26		150000	150000
10	P.jumati	0,6		240000	240000
11	P.Dulhadi	0,8		320000	320000
12	P.Ju	0,3		165000	165000
13	P.Karsi	0,7		300000	300000
14	P.yana	0,55		250000	250000
15	P.Rofik	0,75		350000	350000
16	P.Tatik	0,3		155000	155000
17	P.samsul	0,65		250000	250000
18	H.Hasan	0,5		250000	250000
19	P.Sulaiman	0,5	5.000.000		5000000
20	P.Munaji	1	10.000.000		10000000
21	P.Hamdih	0,25	700.000		700000
22	P.Ahmad	0,75	5.500.000		5500000
23	P.Ho	0,25	1.000.000		1000000
24	P.Um	0,25		150000	150000
25	P.Zaini	1		500000	500000
26	P.Muslihadi	0,5		100000	100000
27	P.Sutaji	0,75	4000000	160000	4160000
28	P.Jumaah	0,25		50000	50000
29	P.holip	0,25		50000	50000
30	P.heni	0,5		100000	100000
Jumlah		16	26200000	5590000	31790000
Rata - rata		0,540333	873333,34	186333,34	1059666,67

B2. Biaya Pupuk Usahatani Tembakau

No.	Nama	Biaya Pupuk						
		Urea (Kw)	Harga (Rp/Kw)	Jumlah (Rp)	ZA (Kw)	Harga (Rp/Kw)	Jumlah (Rp)	Jumlah Biaya Pupuk (Rp)
1	Siswanto	1	350.000	350.000	3	600.000	1.800.000	2.150.000
2	P.iim	2	350.000	700.000	3	600.000	1.800.000	2.500.000
3	Taufik	4	350.000	1.400.000	4	600.000	2.400.000	3.800.000
4	P.sahit	1	350.000	350.000	2	600.000	1.200.000	1.550.000
5	Hasan Basri	1	350.000	350.000	2	600.000	1.200.000	1.550.000
6	P.Suyip	1,5	350.000	525.000	4	600.000	2.400.000	2.925.000
7	P.fauzen	1	350.000	350.000	2	600.000	1.200.000	1.550.000
8	P.miskio	1	350.000	350.000	2	600.000	1.200.000	1.550.000
9	P.Amir	1	350.000	350.000	2	600.000	1.200.000	1.550.000
10	P.jumati	1,5	350.000	525.000	3	600.000	1.800.000	2.325.000
11	P.Dulhadi	1,5	350.000	525.000	3	600.000	1.800.000	2.325.000
12	P.Ju	1	350.000	350.000	3	600.000	1.800.000	2.150.000
13	P.Karsi	1,5	350.000	525.000	2	600.000	1.200.000	1.725.000
14	P.yana	1,5	350.000	525.000	3	600.000	1.800.000	2.325.000
15	P.Rofik	2	350.000	700.000	2	600.000	1.200.000	1.900.000
16	P.Tatik	1	350.000	350.000	2	600.000	1.200.000	1.550.000
17	P.samsul	1,5	350.000	525.000	3	600.000	1.800.000	2.325.000
18	H.Hasan	1	350.000	350.000	2	600.000	1.200.000	1.550.000
19	P.Sulaiman	1	350.000	350.000	1,5	600.000	900.000	1.250.000
20	P.Munaji	2	350.000	700.000	3	600.000	1.800.000	2.500.000
21	P.Hamdih	0,5	350.000	175.000	2	600.000	1.200.000	1.375.000
22	P.Ahmad	1,5	350.000	525.000	2,5	600.000	1.500.000	2.025.000

No.	Nama	Biaya Pupuk						
		Urea (Kw)	Harga (Rp/Kw)	Jumlah (Rp)	ZA (Kw)	Harga (Rp/Kw)	Jumlah (Rp)	Jumlah Biaya Pupuk (Rp)
23	P.Ho	1	350.000	350.000	1,5	600.000	900.000	1.250.000
24	P.Um	0,5	350.000	175.000	1	600.000	600.000	775.000
25	P.Zaini	0,5	350.000	175.000	3	600.000	1.800.000	1.975.000
26	P.Muslihadi	2	350.000	700.000	4	600.000	2.400.000	3.100.000
27	P.Sutaji	3	350.000	1.050.000	4	600.000	2.400.000	3.450.000
28	P.Jumaah	1	350.000	350.000	2	600.000	1.200.000	1.550.000
29	P.holip	1	350.000	350.000	2	600.000	1.200.000	1.550.000
30	P.heni	2	350.000	700.000	2	600.000	1.200.000	1.900.000
Jumlah		42	10.500.000	14.700.000	76	18.000.000	45.300.000	60.000.000
Rata - rata		1,4	350000	490000	2,516667	600000	1510000	2000000

B3. Data Biaya Pestisida Usahatani Tembakau

No.	Nama	Biaya Obat (Pestisida)									
		Drusban (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Decis (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Muspilan (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Jumlah Biaya Obat (Rp)
1	Siswanto	500	205.000	102.500	-	250.000	-	200	300.000	60.000	162.500
2	P.iim	500	205.000	102.500	-	250.000	-		300.000	0	102.500
3	Taufik	500	205.000	102.500	200	250.000	50.000,00		300.000	0	152.500
4	P.sahit	200	205.000	41.000	100	250.000	25.000,00		300.000	0	66.000
5	Hasan Basri	200	205.000	41.000		250.000	-	200	300.000	60.000	101.000
6	P.Suyip		205.000	-	100	250.000	25.000,00		300.000	0	25.000
7	P.fauzen	100	205.000	20.500	50	250.000	12.500,00		300.000	0	33.000
8	P.miskio		205.000	-	50	250.000	12.500,00		300.000	0	12.500
9	P.Amir	100	205.000	20.500	50	250.000	12.500,00		300.000	0	33.000
10	P.jumati		205.000	-	100	250.000	25.000,00		300.000	0	25.000
11	P.Dulhadi	100	205.000	20.500	100	250.000	25.000,00		300.000	0	45.500
12	P.Ju		205.000	-	50	250.000	12.500,00		300.000	0	12.500
13	P.Karsi		205.000	-	50	250.000	12.500,00		300.000	0	12.500
14	P.yana	100	205.000	20.500	50	250.000	12.500,00		300.000	0	33.000
15	P.Rofik		205.000	-	100	250.000	25.000,00		300.000	0	25.000
16	P.Tatik	100	205.000	20.500	50	250.000	12.500,00		300.000	0	33.000
17	P.samsul		205.000	-	50	250.000	12.500,00		300.000	0	12.500
18	H.Hasan	300	205.000	61.500	50	250.000	12.500,00		300.000	0	74.000
19	P.Sulaiman	200	205.000	41.000	100	250.000	25.000,00		300.000	0	66.000
20	P.Munaji	500	205.000	102.500	300	250.000	75.000,00	200	300.000	60.000	237.500
21	P.Hamdih	100	205.000	20.500	50	250.000	12.500,00		300.000	0	33.000
22	P.Ahmad		205.000	-	100	250.000	25.000,00	100	300.000	30.000	55.000

No.	Nama	Biaya Obat (Pestisida)									
		Drusban (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Decis (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Muspilan (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Jumlah Biaya Obat (Rp)
23	P.Ho	200	205.000	41.000	50	250.000	12.500,00		300.000	0	53.500
24	P.Um		205.000	-	50	250.000	12.500,00		300.000	0	12.500
25	P.Zaini	500	205.000	102.500	200	250.000	50.000,00	200	300.000	60.000	212.500
26	P.Muslihadi		205.000	-	100	250.000	25.000,00		300.000	0	25.000
27	P.Sutaji		205.000	-	100	250.000	25.000,00		300.000	0	25.000
28	P.Jumaah	100	205.000	20.500	50	250.000	12.500,00		300.000	0	33.000
29	P.holip	100	205.000	20.500	50	250.000	12.500,00		300.000	0	33.000
30	P.heni		205.000	-	100	250.000	25.000,00		300.000	0	25.000
Jumlah		4.400	6.150.000	902.000	2.400	7.500.000	600.000	900	9.000.000	270.000	1.772.000
Rata - rata		146,6666667	205000	30066,66667	80	250000	20000	30	300000	9000	59066,66667

## B4. Data Biaya Bibit Usahatani Tembakau

No.	Kebutuhan Bibit				
	Luas Lahan (Ha)	Bibit	Harga/Bibit (Rp)	Bibit/Ha	Biaya/Ha (Rp)
1	0,7	20.000	40	28571	1.142.857
2	0,75	15.000	40	20000	800.000
3	1	30.000	40	30000	1.200.000
4	0,4	11.000	40	27500	1.100.000
5	0,5	12.000	40	24000	960.000
6	0,6	14.000	45	23333	1.050.000
7	0,3	9.000	40	30000	1.200.000
8	0,3	8.000	45	26667	1.200.000
9	0,26	5.000	40	19231	769.231
10	0,6	15.000	40	25000	1.000.000
11	0,8	20.000	45	25000	1.125.000
12	0,3	9.000	45	30000	1.350.000
13	0,7	17.000	40	24286	971.429
14	0,55	13.000	40	23636	945.455
15	0,75	15.000	40	20000	800.000
16	0,3	9.000	45	30000	1.350.000
17	0,65	15.000	40	23077	923.077
18	0,5	11.000	40	22000	880.000
19	0,5	11.000	40	22000	880.000
20	1	30.000	40	30000	1.200.000
21	0,25	4.500	40	18000	720.000
22	0,75	15.000	40	20000	800.000
23	0,25	7.000	40	28000	1.120.000
24	0,25	4.000	40	16000	640.000
25	1	18.000	35	18000	630.000
26	0,5	5.000	30	10000	300.000
27	0,75	9.000	30	12000	360.000
28	0,25	2.500	30	10000	300.000
29	0,25	3.000	30	12000	360.000
30	0,5	5.500	30	11000	330.000
Jumlah		362.500		659.301	26.407.048
Rata-rata		12083,33		21976,71	880234,93

B5. Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau

No.	Nama	Luas Lahan	Biaya Tenaga Kerja									
			Pengolahan lahan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Tanam			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
			Orang	JK/Hr	Hari			Orang	JK/ Hr	Hari		
1	Siswanto	0,7	4	4	5	50.000	1.000.000	18	3	3	40.000,00	2.160.000
2	P.iim	0,75	4	4	6	50.000	1.200.000	25	3	2	40.000,00	2.000.000
3	Taufik	1	7	5	8	50.000	2.800.000	30	3	3	40.000,00	3.600.000
4	P.sahit	0,4	4	4	4	50.000	800.000	10	3	3	40.000,00	1.200.000
5	Hasan Basri	0,5	4	4	4	50.000	800.000	14	3	3	40.000,00	1.680.000
6	P.Suyip	0,6	3	5	6	50.000	900.000	10	4	2	40.000,00	800.000
7	P.fauzen	0,3	2	4	5	50.000	500.000	10	4	1	40.000,00	400.000
8	P.miskio	0,3	2	4	2	50.000	200.000	8	4	2	40.000,00	640.000
9	P.Amir	0,26	4	5	2	50.000	400.000	5	4	2	40.000,00	400.000
10	P.jumati	0,6	6	4	3	50.000	900.000	15	3	2	40.000,00	1.200.000
11	P.Dulhadi	0,8	5	5	5	50.000	1.250.000	22	3	2	40.000,00	1.760.000
12	P.Ju	0,3	3	4	5	50.000	750.000	8	4	3	40.000,00	960.000
13	P.Karsi	0,7	4	5	4	50.000	800.000	20	4	2	40.000,00	1.600.000
14	P.yana	0,55	4	4	4	50.000	800.000	15	4	3	40.000,00	1.800.000
15	P.Rofik	0,75	6	5	4	50.000	1.200.000	25	3	2	40.000,00	2.000.000
16	P.Tatik	0,3	4	4	3	50.000	600.000	10	3	2	40.000,00	800.000
17	P.samsul	0,65	5	5	3	50.000	750.000	22	4	2	40.000,00	1.760.000
18	H.Hasan	0,5	5	4	5	50.000	1.250.000	20	4	2	40.000,00	1.600.000
19	P.Sulaiman	0,5	3	4	5	50.000	750.000	15	4	2	40.000,00	1.200.000
20	P.Munaji	1	10	5	5	50.000	2.500.000	12	4	3	40.000,00	1.440.000
21	P.Hamdih	0,25	5	5	5	50.000	1.250.000	12	3	1	40.000,00	480.000

No.	Nama	Luas Lahan	Biaya Tenaga Kerja									
			Pengolahan lahan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Tanam			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
			Orang	JK/Hr	Hari			Orang	JK/ Hr	Hari		
22	P.Ahmad	0,75	10	4	2	50.000	1.000.000	20	3	2	40.000,00	1.600.000
23	P.Ho	0,25	5	4	5	50.000	1.250.000	15	4	1	40.000,00	600.000
24	P.Um	0,25	6	5	2	50.000	600.000	8	4	1	40.000,00	320.000
25	P.Zaini	1	10	5	4	50.000	2.000.000	31	4	2	40.000,00	2.480.000
26	P.Muslihadi	0,5	5	4	4	50.000	1.000.000	17	4	2	40.000,00	1.360.000
27	P.Sutaji	0,75	4	4	4	50.000	800.000	22	4	2	40.000,00	1.760.000
28	P.Jumaah	0,25	3	4	3	50.000	450.000	13	4	2	40.000,00	1.040.000
29	P.holip	0,25	3	4	3	50.000	450.000	12	4	2	40.000,00	960.000
30	P.heni	0,5	6	4	3	50.000	900.000	17	4	2	40.000,00	1.360.000
Jumlah		16	146	131	123	1.500.000	29.850.000	481	109	63	1.200.000	40.960.000
Rata-rata		0,54033333	4,866667	4,366667	4,1	50000	995000	16,03333	3,633333	2,1	40000	1365333,333

No.	Nama	Biaya Tenaga Kerja									
		Penyiraman/Torap			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyulaman			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
		Orang	JK/Hr	Hari			Orang	JK/Hr	Hari		
1	Siswanto	4	4	3	40.000,00	480.000	3	4	5	35.000,00	525.000
2	P.iim	5	4	5	40.000,00	1.000.000	3	4	3	35.000,00	315.000
3	Taufik	7	4	5	40.000,00	1.400.000	4	4	6	35.000,00	840.000
4	P.sahit	5	4	4	40.000,00	800.000	2	4	7	35.000,00	490.000
5	Hasan Basri	3	4	3	40.000,00	360.000	2	4	2	35.000,00	140.000
6	P.Suyip	5	3	3	40.000,00	600.000	3	4	1	35.000,00	105.000
7	P.fauzen	3	4	7	40.000,00	840.000	5	4	2	35.000,00	350.000



No.	Nama	Biaya Tenaga Kerja										
		Penyiraman/Torap			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyulaman			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	
		Orang	JK/Hr	Hari			Orang	JK/Hr	Hari			
8	P.miskio	2	3	10	40.000,00	800.000	2	4	6	35.000,00	420.000	
9	P.Amir	3	4	6	40.000,00	720.000	2	4	5	35.000,00	350.000	
10	P.jumati	5	4	3	40.000,00	600.000	3	4	2	35.000,00	210.000	
11	P.Dulhadi	7	4	5	40.000,00	1.400.000	4	4	4	35.000,00	560.000	
12	P.Ju	6	3	3	40.000,00	720.000	3	4	2	35.000,00	210.000	
13	P.Karsi	7	4	5	40.000,00	1.400.000	4	4	4	35.000,00	560.000	
14	P.yana	4	3	3	40.000,00	480.000	2	4	3	35.000,00	210.000	
15	P.Rofik	5	4	7	40.000,00	1.400.000	5	4	3	35.000,00	525.000	
16	P.Tatik	5	4	3	40.000,00	600.000	3	4	3	35.000,00	315.000	
17	P.samsul	5	4	5	40.000,00	1.000.000	3	4	3	35.000,00	315.000	
18	H.Hasan	3	4	7	40.000,00	840.000	1	4	5	35.000,00	175.000	
19	P.Sulaiman	5	3	7	40.000,00	1.400.000	2	4	2	35.000,00	140.000	
20	P.Munaji	4	4	10	40.000,00	1.600.000	5	4	2	35.000,00	350.000	
21	P.Hamdih	3	3	10	40.000,00	1.200.000	3	4	3	35.000,00	315.000	
22	P.Ahmad	5	4	7	40.000,00	1.400.000	5	5	3	35.000,00	525.000	
23	P.Ho	2	4	7	40.000,00	560.000	1	5	2	35.000,00	70.000	
24	P.Um	3	3	10	40.000,00	1.200.000	2	5	1	35.000,00	70.000	
25	P.Zaini	3	3	2	40.000,00	240.000	2	5	7	35.000,00	490.000	
26	P.Muslihadi	5	4	6	40.000,00	1.200.000	3	4	3	35.000,00	315.000	
27	P.Sutaji	7	4	5	40.000,00	1.400.000	3	4	2	35.000,00	210.000	
28	P.Jumaah	4	4	4	40.000,00	640.000	2	4	2	35.000,00	140.000	
29	P.holip	5	3	4	40.000,00	800.000	3	5	1	35.000,00	105.000	
30	P.heni	6	3	6	40.000,00	1.440.000	4	5	2	35.000,00	280.000	

Jumlah	136	110	165	1.200.000	28.520.000	89	126	96	1.050.000	9.625.000
Rata-rata	4,5333333	3,666667	5,5	40000	950666,667	2,966667	4,2	3,2	35000	320833,333

No	Nama	Biaya Tenaga Kerja									
		Penyiangan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Pemupukan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
Orang	JK/Hr	Hari	Orang	JK/Hr			Hari				
1	Siswanto	8	4	5	35.000,00	1.400.000	2	3	3	40.000,00	240.000
2	P.iim	8	4	7	35.000,00	1.960.000	5	3	2	40.000,00	400.000
3	Taufik	13	4	4	35.000,00	1.820.000	8	3	2	40.000,00	640.000
4	P.sahit	7	4	4	35.000,00	980.000	3	3	3	40.000,00	360.000
5	Hasan Basri	6	4	7	35.000,00	1.470.000	4	3	4	40.000,00	640.000
6	P.Suyip	6	4	4	35.000,00	840.000	3	4	3	40.000,00	360.000
7	P.fauzen	8	4	7	35.000,00	1.960.000	4	3	1	40.000,00	160.000
8	P.miskio	8	5	2	35.000,00	560.000	2	3	1	40.000,00	80.000
9	P.Amir	7	5	3	35.000,00	735.000	2	4	2	40.000,00	160.000
10	P.jumati	6	5	4	35.000,00	840.000	4	4	3	40.000,00	480.000
11	P.Dulhadi	10	4	4	35.000,00	1.400.000	6	3	3	40.000,00	720.000
12	P.Ju	8	4	5	35.000,00	1.400.000	2	4	2	40.000,00	160.000
13	P.Karsi	8	5	4	35.000,00	1.120.000	5	3	4	40.000,00	800.000
14	P.yana	5	4	4	35.000,00	700.000	4	4	3	40.000,00	480.000
15	P.Rofik	7	4	4	35.000,00	980.000	5	3	4	40.000,00	800.000
16	P.Tatik	5	4	4	35.000,00	700.000	2	4	2	40.000,00	160.000

No	Nama	Biaya Tenaga Kerja									
		Penyiangan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Pemupukan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
Orang	JK/Hr	Hari	Orang	JK/Hr			Hari				
17	P.samsul	6	5	5	35.000,00	1.050.000	4	4	3	40.000,00	480.000
18	H.Hasan	10	5	4	35.000,00	1.400.000	2	4	2	40.000,00	160.000
19	P.Sulaiman	5	5	5	35.000,00	875.000	3	4	3	40.000,00	360.000
20	P.Munaji	10	4	2	35.000,00	700.000	4	4	3	40.000,00	480.000
21	P.Hamdih	5	4	5	35.000,00	875.000	3	4	2	40.000,00	240.000
22	P.Ahmad	8	5	6	35.000,00	1.680.000	3	3	2	40.000,00	240.000
23	P.Ho	5	4	5	35.000,00	875.000	1	4	1	40.000,00	40.000
24	P.Um	4	4	2	35.000,00	280.000	1	4	1	40.000,00	40.000
25	P.Zaini	10	5	5	35.000,00	1.750.000	2	4	4	40.000,00	320.000
26	P.Muslihadi	6	4	2	35.000,00	420.000	3	4	2	40.000,00	240.000
27	P.Sutaji	8	5	5	35.000,00	1.400.000	4	4	3	40.000,00	480.000
28	P.Jumaah	4	5	2	35.000,00	280.000	2	4	2	40.000,00	160.000
29	P.holip	4	4	3	35.000,00	420.000	3	4	2	40.000,00	240.000
30	P.heni	5	4	3	35.000,00	525.000	4	3	2	40.000,00	320.000
	Jumlah	210	131	126	1.050.000	31.395.000	100	108	74	1.200.000	10.440.000
	Rata-rata	7	4,366667	4,2	35000	1046500	3,3333	3,6	2,466667	40000	348000

No.	Nama	Biaya Tenaga Kerja									
		Pemangkasan			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyemprotan HPT			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
		Orang	JK/Hr	Hari			Orang	JK/Hr	Hari		
1	Siswanto	3	3	3	35.000,00	315.000	1	1	2	40.000,00	80.000
2	P.iim	4	3	3	35.000,00	420.000	2	2	2	40.000,00	160.000
3	Taufik	7	4	4	35.000,00	980.000	3	4	3	40.000,00	360.000
4	P.sahit	3	3	4	35.000,00	420.000	2	3	3	40.000,00	240.000
5	Hasan Basri	4	3	3	35.000,00	420.000	2	3	2	40.000,00	160.000
6	P.Suyip	3	4	2	35.000,00	210.000	2	4	2	40.000,00	160.000
7	P.fauzen	2	3	2	40.000,00	160.000	2	3	1	40.000,00	80.000
8	P.miskio	2	3	3	35.000,00	210.000	1	4	3	40.000,00	120.000
9	P.Amir	3	4	3	35.000,00	315.000	2	4	2	40.000,00	160.000
10	P.jumati	3	4	4	35.000,00	420.000	2	3	3	40.000,00	240.000
11	P.Dulhadi	4	3	7	35.000,00	980.000	3	4	3	40.000,00	360.000
12	P.Ju	3	4	3	35.000,00	315.000	1	4	2	40.000,00	80.000
13	P.Karsi	6	3	5	30.000,00	900.000	2	4	3	40.000,00	240.000
14	P.yana	4	3	5	35.000,00	700.000	1	4	4	40.000,00	160.000
15	P.Rofik	5	4	5	35.000,00	875.000	2	3	3	40.000,00	240.000
16	P.Tatik	4	4	3	35.000,00	420.000	1	3	3	40.000,00	120.000
17	P.samsul	5	4	5	35.000,00	875.000	2	4	2	40.000,00	160.000
18	H.Hasan	5	3	4	35.000,00	700.000	2	4	2	40.000,00	160.000
19	P.Sulaiman	6	4	3	35.000,00	630.000	1	4	2	40.000,00	80.000
20	P.Munaji	4	4	10	35.000,00	1.400.000	2	3	2	40.000,00	160.000
21	P.Hamdih	3	3	3	35.000,00	315.000	2	4	1	40.000,00	80.000

No.	Nama	Pemangkasan			Biaya Tenaga Kerja						
		Orang	JK/Hr	Hari	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyemprotan HPT			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
							Orang	JK/Hr	Hari		
22	P.Ahmad	5	4	4	35.000,00	700.000	2	4	2	40.000,00	160.000
23	P.Ho	2	4	2	35.000,00	140.000	1	4	3	40.000,00	120.000
24	P.Um	2	3	1	35.000,00	70.000	1	4	4	40.000,00	160.000
25	P.Zaini	3	4	8	35.000,00	840.000	2	3	2	40.000,00	160.000
26	P.Muslihadi	4	4	4	35.000,00	560.000	1	4	2	40.000,00	80.000
27	P.Sutaji	5	4	5	35.000,00	875.000	2	4	2	40.000,00	160.000
28	P.Jumaah	3	4	3	35.000,00	315.000	1	4	2	40.000,00	80.000
29	P.holip	3	4	4	35.000,00	420.000	1	4	2	40.000,00	80.000
30	P.heni	6	4	3	35.000,00	630.000	1	4	3	40.000,00	120.000
Jumlah		116	108	118	1.050.000	16.530.000	50	107	72	1.200.000	4.720.000
Rata-rata		3,8667	3,6	3,933333	35000	551000	1,6667	3,566667	2,4	40000	157333,333

Biaya Tenaga Kerja												
Panen 1			Panen 2			Panen 3			Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Biaya TK (Rp)	Jumlah Biaya
Orang	JK/Hr	Hari	Orang	JK/Hr	Hari	Orang	JK/Hr	Hari				
4	3	1	6	3	1	12	3	1	40.000	880.000	2.640.000	8.560.000
4	4	1	7	3	1	12	3	1	40.000	920.000	2.760.000	9.830.000
7	3	1	10	4	1	15	4	1	40.000	1.280.000	3.840.000	15.335.000
3	3	1	5	3	1	10	3	1	40.000	720.000	2.160.000	7.065.000
3	4	1	5	4	1	10	4	1	40.000	720.000	2.160.000	7.445.000
3	3	1	4	3	1	11	4	1	40.000	720.000	2.160.000	5.960.000
2	3	1	3	4	1	5	4	1	40.000	400.000	1.200.000	5.530.000
2	3	1	4	3	1	6	4	1	40.000	480.000	1.440.000	4.295.000
2	4	1	4	4	1	6	3	1	40.000	480.000	1.440.000	4.400.000
3	3	1	6	4	1	9	4	1	40.000	720.000	2.160.000	6.665.000
5	4	1	9	4	1	13	3	1	40.000	1.080.000	3.240.000	10.725.000
2	4	1	5	4	1	9	4	1	40.000	640.000	1.920.000	6.235.000
5	3	1	8	3	1	13	4	1	40.000	1.040.000	3.120.000	9.670.000
3	4	1	6	3	1	11	4	1	40.000	800.000	2.400.000	7.065.000
5	4	1	8	4	1	13	4	1	40.000	1.040.000	3.120.000	10.300.000
2	4	1	5	4	1	9	3	1	40.000	640.000	1.920.000	5.250.000
5	4	1	6	4	1	10	4	1	40.000	840.000	2.520.000	8.070.000
4	3	1	5	3	1	9	3	1	40.000	720.000	2.160.000	7.780.000
3	3	1	5	4	1	10	4	1	40.000	720.000	2.160.000	7.000.000
8	3	1	9	4	1	14	4	1	40.000	1.240.000	3.720.000	10.985.000
3	4	1	4	4	1	7	4	1	40.000	560.000	1.680.000	6.155.000
6	3	1	7	3	1	11	3	1	40.000	960.000	2.880.000	9.520.000

3	4	1	4	4	1	6	4	1	40.000	520.000	1.560.000	5.110.000
3	4	1	4	4	1	6	4	1	40.000	520.000	1.560.000	4.265.000
7	4	1	9	4	1	15	4	1	40.000	1.240.000	3.720.000	11.195.000
5	3	1	9	3	1	13	4	1	40.000	1.080.000	3.240.000	7.890.000
7	4	1	11	3	1	15	4	1	40.000	1.320.000	3.960.000	10.205.000
3	3	1	7	4	1	11	4	1	40.000	840.000	2.520.000	5.345.000
3	3	1	7	4	1	12	3	1	40.000	880.000	2.640.000	5.730.000
5	3	1	10	4	1	15	4	1	40.000	1.200.000	3.600.000	8.580.000
120	104	30	192	109	30	318	111	30	1.200.000	25.200.000	75.600.000	232.160.000
4	3,467	1	6,4	3,6334	1	10,6	3,7	1	40000	840000	2520000	7738666,667

B6. Data Biaya Penyusutan Usahatani Tembakau

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Timba (Buah)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Thn)	Penyusutan (Th)	Penyusutan (Rp/MT)	Penyusutan (Rp/MT)
1	Siswanto	0,7	3	20.000	60000	3	20000	6667	6667
2	P.iim	0,75	3	20.000	60000	3	20000	6667	22222
3	Taufik	1	5	20.000	100000	3	33333	11111	11111
4	P.sahit	0,4	2	25.000	50000	3	16667	5556	22222
5	Hasan Basri	0,5	2	20.000	40000	3	13333	4444	11111
6	P.Suyip	0,6	2	25.000	50000	3	16667	5556	5556
7	P.fauzen	0,3	2	25.000	50000	3	16667	5556	14444
8	P.miskio	0,3	2	20.000	40000	3	13333	4444	8889
9	P.Amir	0,26	5	25.000	125000	3	41667	13889	8889
10	P.jumati	0,6	2	25.000	50000	3	16667	5556	6111
11	P.Dulhadi	0,8	5	25.000	125000	3	41667	13889	11111
12	P.Ju	0,3	3	25.000	75000	3	25000	8333	11111
13	P.Karsi	0,7	3	20.000	60000	3	20000	6667	11111
14	P.yana	0,55	5	25.000	125000	3	41667	13889	21667
15	P.Rofik	0,75	4	20.000	80000	3	26667	8889	13333
16	P.Tatik	0,3	3	25.000	75000	3	25000	8333	21667
17	P.samsul	0,65	2	22.000	44000	3	14667	4889	10000
18	H.Hasan	0,5	3	20.000	60000	3	20000	6667	22222
19	P.Sulaiman	0,5	3	20.000	60000	3	20000	6667	11111
20	P.Munaji	1	5	20.000	100000	3	33333	11111	22222
21	P.Hamdih	0,25	3	20.000	60000	3	20000	6667	5556
22	P.Ahmad	0,75	3	20.000	60000	3	20000	6667	11111



23	P.Ho	0,25	2	20.000	40000	3	13333	4444	11111
24	P.Um	0,25	5	20.000	100000	3	33333	11111	11111
25	P.Zaini	1	5	20.000	100000	3	33333	11111	16667
26	P.Muslihadi	0,5	2	75.000	150000	3	50000	16667	26667
27	P.Sutaji	0,75	3	25.000	75000	3	25000	8333	11111
28	P.Jumaah	0,25	2	75.000	150000	3	50000	16667	22222
29	P.holip	0,25	4	25.000	100000	3	33333	11111	11111
30	P.heni	0,5	3	22.000	66000	3	22000	7333	7222
Jumlah		16	96	769.000	2.330.000	90	776.667	258.891	406.666
Rata - rata		0,540334	3,2	25633,333	77666,67	3	25888,9	8629,7	13555,53

Sabit (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Thn)	Penyusutan (Th)	Cangkul (Unit)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Eks (Thn)	Penyusutan (Th)	Penyusutan (Rp/MT)
2	30.000	60000	3	20000	1	50.000	50000	5	10000	3333
4	50.000	200000	3	66667	5	50.000	250000	5	50000	16667
2	50.000	100000	3	33333	3	50.000	150000	5	30000	10000
4	50.000	200000	3	66667	5	50.000	250000	5	50000	16667
2	50.000	100000	3	33333	2	50.000	100000	5	20000	6667
1	50.000	50000	3	16667	1	60.000	60000	5	12000	4000
2	65.000	130000	3	43333	1	75.000	75000	5	15000	5000
2	40.000	80000	3	26667	1	70.000	70000	5	14000	4667
2	40.000	80000	3	26667	2	65.000	130000	5	26000	8667
1	55.000	55000	3	18333	3	50.000	150000	5	30000	10000
2	50.000	100000	3	33333	1	55.000	55000	5	11000	3667
2	50.000	100000	3	33333	3	50.000	150000	5	30000	10000
2	50.000	100000	3	33333	2	50.000	100000	5	20000	6667

3	50.000	195000	3	65000	2	60.000	120000	5	24000	8000
3	50.000	120000	3	40000	3	75.000	225000	5	45000	15000
3	65.000	195000	3	65000	3	80.000	240000	5	48000	16000
2	45.000	90000	3	30000	3	65.000	195000	5	39000	13000
4	50.000	200000	3	66667	1	60.000	60000	5	12000	4000
2	50.000	100000	3	33333	2	35.000	70000	5	14000	4667
4	50.000	200000	3	66667	4	50.000	200000	5	40000	13333
1	50.000	50000	3	16667	2	40.000	80000	5	16000	5333
2	50.000	100000	3	33333	2	50.000	100000	5	20000	6667
2	50.000	100000	3	33333	3	70.000	210000	5	42000	14000
2	50.000	100000	3	33333	4	50.000	200000	5	40000	13333
3	50.000	150000	3	50000	3	25.000	75000	5	15000	5000
4	60.000	240000	3	80000	2	90.000	180000	5	36000	12000
2	50.000	100000	3	33333	3	65.000	195000	5	39000	13000
4	50.000	200000	3	66667	1	150.000	150000	5	30000	10000
2	50.000	100000	3	33333	3	65.000	195000	5	39000	13000
1	65.000	65000	3	21667	2	75.000	150000	5	30000	10000
72	1.515.000	3.660.000	90	1.219.999	73	1.830.000	4.235.000	150	847.000	282.335
2,4	50500	122000	3	40666,6334	2,4334	61000	141166,67	5	28233,34	9411,167

Sprayer (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Thn)	Penyusutan (Th)	Penyusutan (Rp/MT)
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	500.000	500000	5	100000	33333
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	400.000	400000	5	80000	26667
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	400.000	400000	5	80000	26667
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	400.000	400000	5	80000	26667
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	345.000	345000	5	69000	23000
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	300.000	300000	5	60000	20000
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	400.000	400000	5	80000	26667
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	400.000	400000	5	80000	26667
1	450.000	450000	5	90000	30000
1	350.000	350000	5	70000	23333
1	350.000	350000	5	70000	23333
30	11.845.000	11.845.000	150	2.369.000	789.664
1	394833,3333	394833,3333	5	78966,67	26322,13

## B7. Biaya Bajak dan Biaya Irigasi Usahatani Tembakau

No.	Nama	Biaya Bajak		Biaya Irigasi	
		Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Rp)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Rp)
1	Siswanto	0,7	420.000	0,7	100.000,00
2	P.iim	0,75	450.000	0,75	150.000,00
3	Taufik	1	600.000	1	350.000,00
4	P.sahit	0,4	240.000	0,4	100.000,00
5	Hasan Basri	0,5	300.000	0,5	100.000,00
6	P.Suyip	0,6	300.000	0,6	120.000,00
7	P.fauzen	0,3	200.000	0,3	80.000,00
8	P.miskio	0,3	200.000	0,3	75.000,00
9	P.Amir	0,26	200.000	0,26	60.000,00
10	P.jumati	0,6	300.000	0,6	100.000,00
11	P.Dulhadi	0,8	600.000	0,8	150.000,00
12	P.Ju	0,3	300.000	0,3	75.000,00
13	P.Karsi	0,7	500.000	0,7	120.000,00
14	P.yana	0,55	350.000	0,55	100.000,00
15	P.Rofik	0,75	400.000	0,75	150.000,00
16	P.Tatik	0,3	200.000	0,3	80.000,00
17	P.samsul	0,65	400.000	0,65	150.000,00
18	H.Hasan	0,5	300.000	0,5	150.000,00
19	P.Sulaiman	0,5	300.000	0,5	150.000,00
20	P.Munaji	1	600.000	1	350.000,00
21	P.Hamdih	0,25	200.000	0,25	100.000,00
22	P.Ahmad	0,75	450.000	0,75	200.000,00
23	P.Ho	0,25	200.000	0,25	100.000,00
24	P.Um	0,25	200.000	0,25	100.000,00
25	P.Zaini	1	600.000	1	350.000,00
26	P.Muslihadi	0,5	500.000	0,5	120.000,00
27	P.Sutaji	0,75	750.000	0,75	150.000,00
28	P.Jumaah	0,25	250.000	0,25	80.000,00
29	P.holip	0,25	250.000	0,25	100.000,00
30	P.heni	0,5	250.000	0,5	160.000,00
Jumlah		16	10.810.000	16	4.170.000,00
Rata-rata		0,54033	360333,33	0,54033	139.000,00

## B8. Data Produksi dan Harga Jual Tembakau

No.	Penerimaan Petik 1				
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,7	30	43	45.000	1350000
2	0,75	30	40	47.000	1410000
3	1	40	40	48.000	1920000
4	0,4	20	50	45.000	900000
5	0,5	26	52	45.000	1170000
6	0,6	26	43	45.000	1170000
7	0,3	16	53	45.000	720000
8	0,3	16	53	46.000	736000
9	0,26	15	58	45.000	675000
10	0,6	25	42	45.000	1125000
11	0,8	30	38	45.000	1350000
12	0,3	15	50	45.000	675000
13	0,7	30	43	45.000	1350000
14	0,55	20	36	45.000	900000
15	0,75	25	33	50.000	1250000
16	0,3	15	50	47.000	705000
17	0,65	25	38	45.000	1125000
18	0,5	22	44	45.000	990000
19	0,5	25	50	45.000	1125000
20	1	45	45	49.000	2205000
21	0,25	12	48	45.000	540000
22	0,75	40	53	46.000	1840000
23	0,25	15	60	45.000	675000
24	0,25	13	52	45.000	585000
25	1	50	50	50.000	2500000
26	0,5	150	300	45.000	6750000
27	0,75	240	320	47.000	11280000
28	0,25	80	320	45.000	3600000
29	0,25	70	280	46.000	3220000
30	0,5	130	260	45.000	5850000
Jumlah		1.296	2.645		59.691.000
Rata-rata		43,2	88,2		1989700

Penerimaan Petik 2					
No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,7	84	120	50.000	4200000
2	0,75	96	128	46.000	4416000
3	1	120	120	45.000	5400000
4	0,4	50	125	46.000	2300000
5	0,5	60	120	48.000	2880000
6	0,6	60	100	45.000	2700000
7	0,3	36	120	47.000	1692000
8	0,3	38	127	45.000	1710000
9	0,26	36	138	45.000	1620000
10	0,6	72	120	45.000	3240000
11	0,8	72	90	50.000	3600000
12	0,3	42	140	45.000	1890000
13	0,7	72	103	49.000	3528000
14	0,55	48	87	45.000	2160000
15	0,75	60	80	46.000	2760000
16	0,3	36	120	45.000	1620000
17	0,65	60	92	45.000	2700000
18	0,5	56	112	48.000	2688000
19	0,5	60	120	45.000	2700000
20	1	120	120	50.000	6000000
21	0,25	30	120	46.000	1380000
22	0,75	96	128	45.000	4320000
23	0,25	36	144	45.000	1620000
24	0,25	34	136	45.000	1530000
25	1	120	120	45.000	5400000
26	0,5	252	504	45.000	11340000
27	0,75	324	432	45.000	14580000
28	0,25	180	720	45.000	8100000
29	0,25	156	624	45.000	7020000
30	0,5	132	264	45.000	5940000
Jumlah		2.638	5.475		121.034.000
Rata-rata		87,93	182,49		4034466,667

Penerimaan Petik 3					
No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,7	156	223	47.000	7332000
2	0,75	234	312	45.000	10530000
3	1	312	312	45.000	14040000
4	0,4	78	195	45.000	3510000
5	0,5	104	208	45.000	4680000
6	0,6	118	197	45.000	5310000
7	0,3	64	213	47.000	3008000
8	0,3	78	260	46.000	3588000
9	0,26	65	250	47.000	3055000
10	0,6	143	238	45.000	6435000
11	0,8	156	195	45.000	7020000
12	0,3	104	347	45.000	4680000
13	0,7	156	223	46.000	7176000
14	0,55	117	213	50.000	5850000
15	0,75	143	191	48.000	6864000
16	0,3	91	303	45.000	4095000
17	0,65	104	160	46.000	4784000
18	0,5	104	208	45.000	4680000
19	0,5	143	286	45.000	6435000
20	1	273	273	47.000	12831000
21	0,25	52	208	45.000	2340000
22	0,75	221	295	48.000	10608000
23	0,25	78	312	45.000	3510000
24	0,25	78	312	45.000	3510000
25	1	286	286	46.000	13156000
26	0,5	325	650	45.000	14625000
27	0,75	390	520	45.000	17550000
28	0,25	143	572	50.000	7150000
29	0,25	156	624	45.000	7020000
30	0,5	299	598	47.000	14053000
Jumlah		4.771	9.183		219.425.000
Rata-rata		159,03	306,10		7314166,667

C1. Data Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahayani Tembakau

No.	Nama	Y Pendapatan	X1 Umur Petani	X2 Jumlah Anggota Keluarga	X3 Biaya Tenaga Kerja	X4 Harga Jual	X5 Luas Lahan	X6 Biaya Pupuk	X7 Biaya Bibit
1	Siswanto	12882000	50	5	2640000	47333	0,7	2150000	800000
2	P.iim	16356000	47	4	2760000	46000	0,75	2500000	600000
3	Taufik	21360000	30	4	3840000	46000	1	3800000	1200000
4	P.sahit	6710000	49	5	2160000	45333	0,4	1550000	440000
5	Hasan Basri	8730000	45	4	2160000	46000	0,5	1550000	480000
6	P.Suyip	9180000	60	4	2160000	45000	0,6	2925000	630000
7	P.fauzen	5420000	53	4	1200000	46333	0,3	1550000	360000
8	P.miskio	6034000	45	5	1440000	45667	0,3	1550000	360000
9	P.Amir	5350000	55	3	1440000	45667	0,26	1550000	200000
10	P.jumati	10800000	33	3	2160000	45000	0,6	2325000	600000
11	P.Dulhadi	11970000	41	4	3240000	46667	0,8	2325000	900000
12	P.Ju	7245000	45	4	1920000	45000	0,3	2150000	405000
13	P.Karsi	12054000	45	3	3120000	46667	0,7	1725000	680000
14	P.yana	8910000	35	5	2400000	46667	0,55	2325000	520000
15	P.Rofik	10874000	44	4	3120000	48000	0,75	1900000	600000
16	P.Tatik	6420000	41	3	1920000	45667	0,3	1550000	405000
17	P.samsul	8609000	35	5	2520000	45333	0,65	2325000	600000
18	H.Hasan	8358000	55	4	2160000	46000	0,5	1550000	440000
19	P.Sulaiman	10260000	50	5	2160000	45000	0,5	1250000	440000
20	P.Munaji	21036000	53	5	3720000	48667	1	2500000	1200000
21	P.Hamdih	4260000	60	4	1680000	45333	0,25	1375000	180000



---

22	P.Ahmad	16768000	30	4	2880000	46333	0,75	2025000	600000
23	P.Ho	5805000	39	4	1560000	45000	0,25	1250000	280000
24	P.Um	5625000	40	3	1560000	45000	0,25	775000	160000
25	P.Zaini	21056000	52	5	3720000	47000	1	1975000	630000
26	P.Muslihadi	32715000	40	4	3240000	45000	0,5	3100000	150000
27	P.Sutaji	43410000	42	3	3960000	45667	0,75	3450000	270000
28	P.Jumaah	18850000	46	4	2520000	46667	0,25	1550000	75000
29	P.holip	17260000	52	4	2640000	45333	0,25	1550000	90000
30	P.heni	25843000	45	5	3600000	45667	0,5	1900000	165000

---

## C2. Data Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	13338333.3333	8952759.30238	30
biaya_tenaga_kerja	2520000.0000	787208.07397	30
luas_lahan	.5403	.24257	30
harga_jual	45966.7000	932.03238	30
biaya_bibit	482000.0000	287562.88668	30
biaya_pupuk	2000000.0000	677501.74958	30
umur_petani	45.2333	8.02446	30
jumlah_anggota_keluarga	4.1000	.71197	30

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.859	3361842.91590	1.505

a. Predictors: (Constant), jumlah\_anggota\_keluarga, biaya\_pupuk, harga\_jual, umur\_petani, biaya\_bibit, biaya\_tenaga\_kerja, luas\_lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2075761343260 207.200	7	2965373347514 58.200	26.238	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2486437314064 59.800	22	1130198779120 2.719		
	Total	2324405074666 667.000	29			

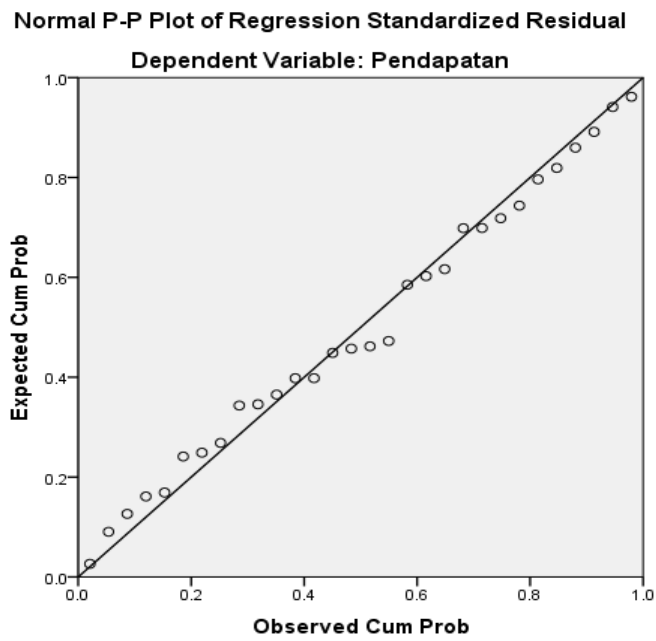
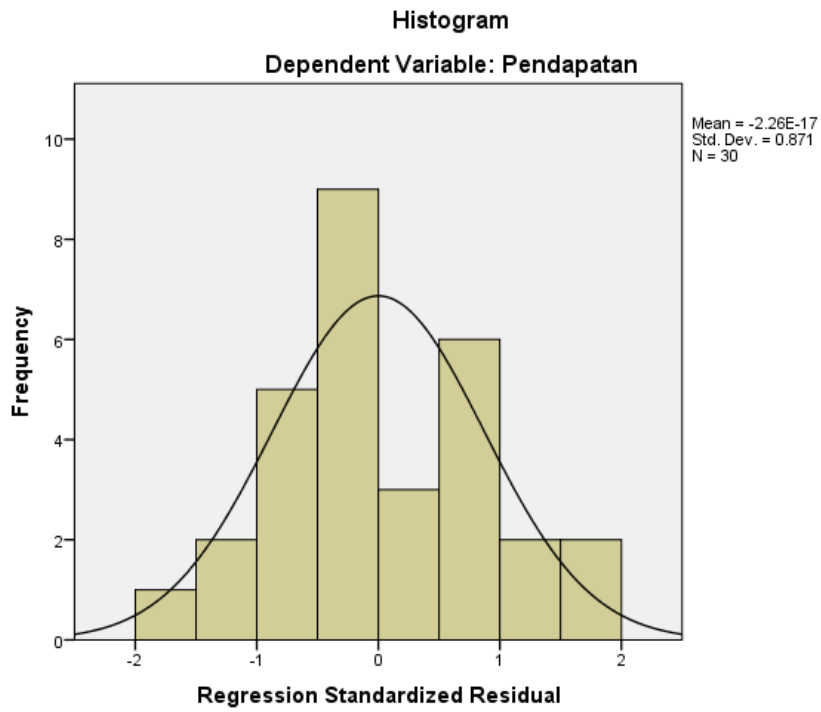
a. Dependent Variable: Pendapatan

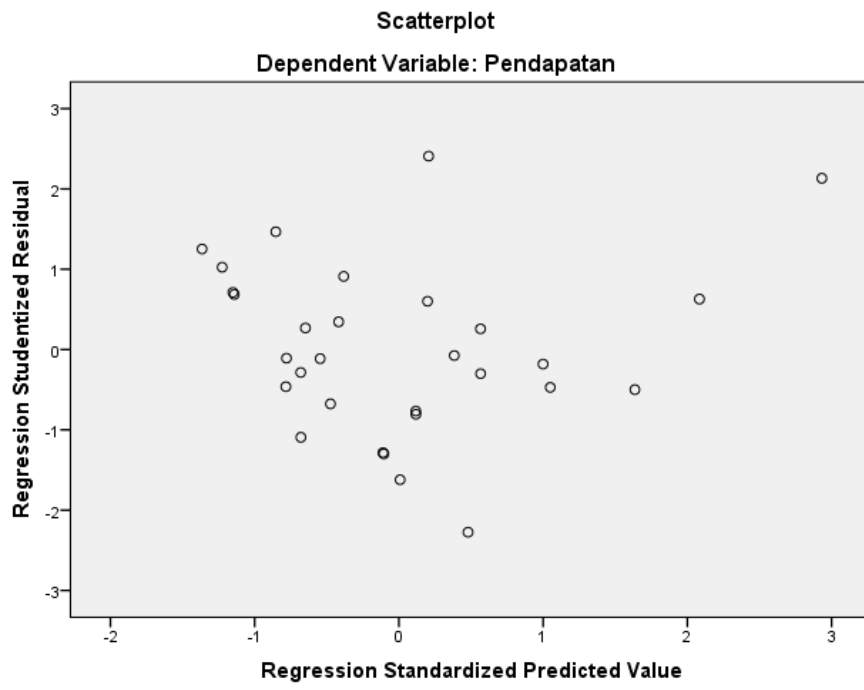
b. Predictors: (Constant), jumlah\_anggota\_keluarga, biaya\_pupuk, harga\_jual, umur\_petani, biaya\_bibit, biaya\_tenaga\_kerja, luas\_lahan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-36115818.981	44031305.747		-.820	.421		
1 biaya_tenaga_kerja	8.263	1.873	.727	4.411	.000	.179	5.579
1 luas_lahan	3502251.111	8462467.058	.095	.414	.683	.092	10.812
1 harga_jual	568.087	998.529	.059	.569	.575	.450	2.222
1 biaya_bibit	-19.218	5.091	-.617	-3.775	.001	.182	5.499
1 biaya_pupuk	5.458	1.493	.413	3.656	.001	.381	2.625
1 umur_petani	9364.372	86009.395	.008	.109	.914	.818	1.222
1 jumlah_anggota_keluarga	-353885.646	936677.403	-.028	-.378	.709	.876	1.141

a. Dependent Variable: Pendapatan





**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**KUESIONER**

---

**JUDUL : EFISIENSI PENDAPATAN USAHATANI  
TEMBAKAU DIDESA PATEMON KECAMATAN  
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

**LOKASI : DESA PATEMON KECAMATAN PAKUSARI  
KABUPATEN JEMBER**

---

**PEWAWANCARA**

Nama : Gunawan Tri Prasetyo  
NIM 161510601145  
Hari / Tanggal :  
Waktu :

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Umur :  
Luas Lahan (ha) : Milik/Sewa  
Jumlah Anggota Keluarga :  
Pendidikan : th  
Pengalaman bertani :  
Varietas :  
Bibit yang digunakan :  
Harga/batang :

**A. Manajamen**

1. Pemeliharaan

• Benih :

- Varietas yang digunakan : .....
- Cara mendapatkan benih : Membeli / Bantuan kemitraan / lainnya
- Biaya untuk membeli benih : Rp ..... / pohon
- Jumlah benih yang digunakan : ..... gr / masa tanam

• Pembibitan

No.	Jenis Kegiatan	Hari	Tenaga kerja				Biaya				Jumlah Biaya
			DK		LK		DK		LK		
			L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Pembuatan bedengan										
2	Pembibitan										
3	Pembuatan irigasi										
4	Pemberantasan gulma										
5	Penyiraman										
6	Pemindahan bibit										

• Pengolahan Tanah

No.	Jenis Kegiatan	Hari	Tenaga kerja				Biaya				Jumlah Biaya
			DK		LK		DK		LK		
			L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Pembersihan Lahan										
2	Pengelolaan Lahan										
3	Pembuatan Irigasi										
4	Pembutan Jarak Tanam										
5	Pengolahan Lapis Tanah										

• Penanaman

No.	Jenis Kegiatan	Hari	Tenaga kerja				Biaya				Jumlah Biaya
			DK		LK		DK		LK		
			L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Pembuatan Lubang										
2	Pengaturan Jarak										
3	Penanaman Bibit										



• Pupuk

No.	Jenis Kegiatan	Umur Tanam	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/ masa tanam)	Biaya (Rp/Kg)	Total Biaya	Hari
1	Pemupukan Dasar						
2	Pemupukan Vegetatif						
3	Pemupukan Kcl dan Fosfat						

Tenaga kerja				Biaya				Jumlah Biaya
DK		LK		DK		LK		
L	P	L	P	L	P	L	P	

• Pemeliharaan

No.	Jenis Kegiatan	Umur Tanam	Hari	Tenaga kerja				Biaya				Jumlah Biaya
				DK		LK		DK		LK		
				L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Penyulaman											
2	Penyiraman											
3	Penyiangan											
4	Pembumbunan											
5	Pemangkasan Pucuk dan Wiwilan											
6	Penyemprotan Obat											

• Obat

No.	Jenis Kegiatan	Umur Tanam	Jenis Obat	Jumlah (Liter/ masa tanam)	Biaya (Rp/Liter)	Total Biaya	Hari
1	Penyemprotan Insektisida						
2	Penyemprotan Pestisida						
3	Penyemprotan Fungisida						

Tenaga kerja				Biaya				Jumlah Biaya
DK		LK		DK		LK		
L	P	L	P	L	P	L	P	

Modal dan Investasi

2. Jumlah modal sendiri : Rp.....
3. Jumlah modal pinjaman : Rp .....
4. Bangunan dan prasarana
  - Gudang : Ada / Tidak Ada
  - Alat transportasi :

Transportasi	Jumlah

5. Peralatan dan perlengkapan :

No	Nama Peralatan dan Perlengkapan

Panen, Pascapanen dan Pemasaran

6. Panen : .... Kali
7. Jumlah panen tembakau : .... Kg
8. Bentuk penjualan tembakau : Rajangan Kering / lainnya
9. Harga jual tembakau : Rp ..... / kg
10. Pemasaran tembakau : .....

• Panen

No.	Jenis Kegiatan	Hari	Tenaga kerja				Biaya				Jumlah Biaya
			DK		LK		DK		LK		
			L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Pemetikan Daun I										
2	Daun 2										
3	Daun 3										
4	Pengangkutan Daun										

• Pasca panen

No.	Jenis Kegiatan	Hari	Tenaga kerja				Biaya				Jumlah Biaya
			DK		LK		DK		LK		
			L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Sortasi Daun										
2	Penjemuran Daun										
3	Perajangan Daun										
4	Penyimpanan										

## B. Dokumentasi



Gambar 1. Pengolahan Lahan



Gambar 2. Penanaman Benih Tanaman Tembakau



Gambar 3. Perawatan Tanaman Tembakau



Gambar 4. Tanaman Tembakau



Gambar 5. Wawancara Dengan Bapak Hasan Selaku Petani Responden